



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA MELALUI
METODE *INQUIRY LEARNING* DI KELAS IV
MIS IKHWANUL MUSLIMIN TEMBUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas -Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH:

YULIA ANGGRENI ZOLA

NIM. 0306161006

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA MELALUI
METODE *INQUIRY LEARNING* DI KELAS IV
MIS IKHWANUL MUSLIMIN TEMBUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas -Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH:

YULIA ANGGRENI ZOLA

NIM. 0306161006

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Dr. Sahkholid Nasution, MA

NIP.19760202 200710 1 001

PEMBIMBING II

Zunidar, M.Pd

NIP.197510202014112 001

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa **Medan, 28 Agustus 2020**
Lampiran : - **Kepada Yth:**
Perihal : Skripsi A.n Yulia Anggreni Zola **Dekan Fakultas Ilmu**
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Yulia Anggreni Zola
NIM : 0306161006
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ S1
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat
Cahaya Melalui Metode Inquiry Learning Di
kelas IV MIS Ikhwanul Muslimin Tembung
Tahun Ajaran 2019/2020.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasayah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh.

PEMBIMBING I


Dr. Sahkholid Nasution, MA

NIP. 19760202 200710 1 001

PEMBIMBING II


Zunidar, M.Pd

NIP. 19751020 201411 2 001



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

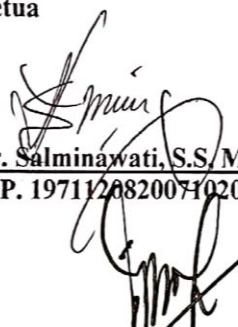
Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI SIFAT- SIFAT CAHAYA MELALUI METODE INQUIRY LEARNING DI KELAS IV MIS IKHWANUL MUSLIMIN TEMBUNG TAHUN AJARAN 2019/2020” yang disusun oleh YULIA ANGGRENI ZOLA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

28 Agustus 2020 M
09 Muharam 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

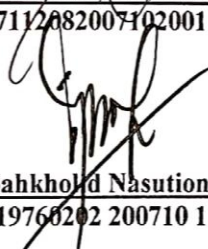
Ketua



Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

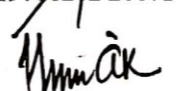
Sekretaris

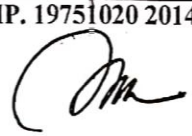

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 197708082008011014

Anggota Penguji


1. Dr. Sahkholid Nasution, MA
NIP. 19760202 200710 1 001


2. Zunidar, M.Pd
NIP. 19751020 201411 2 001


3. Nirwana Anas, M.Pd
NIP.19761223 200501 2 004


4. Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd
NIDN.1100000096

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Anggreni Zola

NIM : 0306161006

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ S1

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Inquiry Learning
Di kelas IV MIS Ikhwanul Muslimin Tembung Tahun Ajaran
2019/2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, November 2020

Yang membuat pernyataan

Yulia Anggreni Zola
NIM. 0306161006

ABSTRAK



Nama : Yulia Anggreni Zola
NIM : 0306161006
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Sahkholid Nasution, MA
Pembimbing II : Zunidar, M.Pd

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Inquiry Learning Di kelas IV MIS Ikhwanul Muslimin Tembung Tahun Ajaran 2019/2020

Kata Kunci : Hasil belajar siswa, Metode *Inquiry Learning*

Penelitian ini mempunyai tujuan (1) untuk mencari hasil belajar siswa sebelum penggunaan metode *inquiry learning* pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya (2) bagaimana proses penerapan metode *nquiry learning* pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dan (3) bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *inquiry learning* pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi memakai metode *inquiry learning* pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya. Dilaksanakan di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung T.A 2019/2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa, (1) sebelum penggunaan metode *inquiry learning* terdapat nilai rata-rata pra tindakan sebesar 58,6 dari 25 orang siswa yang ketuntas adalah sebanyak 5 orang (20%). (2) Proses dan penggunaan metode *inquiry learning* pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya, proses pembelajaran dilakukan sesuai RPP yang sudah direncanakan. Penggunaan metode dapat menaikkan hasil belajar siswa, kendala dan kekurangan pada proses pembelajaran akan diobservasi guru pamong baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa, dari hasil tersebut peneliti melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. (3) sedangkan hasil setelah penggunaan metode *inquiry learning* lebih meningkat setiap siklusnya, pada siklus I memiliki nilai rata-rata 67,8 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 14 orang siswa (56%), dan pada percobaan siklus II dengan nilai rata-rata 80,8 yaitu sebanyak 21 orang siswa (21%).

Diketahui oleh:
Pembimbing I

Dr. Sahkholid Nasution, MA
NIP.19760202 200710 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt. Maha Kuasa lagi Maha Pemurah. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan karena kemurahan-Nya yang telah memberikan rezeki baik kesehatan, kemudahan, materi dan hal lain yang tak terhitung nilainya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan rencana yang diharapkan.

Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada guru terbaik bagi umat manusia dimuka bumi ini yaitu Nabi Muhammad saw. yang menjadi sumber keteladanan (uswatun hasanah) bagi umat manusia, beserta keluarganya yang baik dan suci, para sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Inquiry Learning Di kelas IV MIS Ikhwanul Muslimin Tembung Tahun Ajaran 2019/2020.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Pada awal penulisan skripsi ini sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang diterima oleh penulis, sehingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat diatasi dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, MA** selaku Rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. Amiruddin Sihan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd** selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Maadrasah Ibtidaiyah, beserta seluruh staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dosen Pembimbing I Bapak **Dr. Sahkholid Nasution, MA** dan Dosen Pembimbing II Ibu **Zunaidar, M.Pd** yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan dan memberikan waktu kepada penulis serta kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan doas selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu **Auffah Yumni, MA** selaku Penasehat Akademik penulis di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
6. Yang Teristimewa dan yang paling terkhusus kepada orang tua tersayang dan tercinta, Ayahanda **Zulkipli Ritonga** dan Ibunda **Anny Kholilah Lubis** yang selama ini telah membesarkan dan mendidik penulis serta memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, doa dan bantuan dalam bentuk materi serta pengorbanan yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada saudara kandung penulis, **Yuzzran Zolani Ritonga, Vina El Hafiza Ritonga, Salwa Salsabila Ritonga**, dan **Yuya Undang Subhi Ritonga**, dan kepada seluruh keluarga yang telah banyak memberikan doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada seluruh guru dan staf MIS Ikhwanul Muslimin Tembung yang telah banyak membantu penluis dalam proses penelitian, sudah bersedia penulis repotkan dengan data-data online yang penulis butuhkan, terkhusus Ibu **Luciana Nasution, M.Pd.I** selaku Kepala Sekolah, Ibu **Gumri Yunita Lubis, M.Pd.I** Selaku Guru Kelas IV-C dan Bapak **Khoirul Ikhwan, S.Pd.I** Selaku Staf Tata Usaha.
9. Kepada sahabat-sahabat terdekat dan tersayang Kak **Ade Irwani Siregar, S.E**, Mita **Br. Marpaung, S.H**, Fitri **Ramadhayanti**

Hasibuan, Devi Septiani Nurjannah, Miftahur Rahma Siregar dan **Khoirul Anwar Hasibuan** yang selama ini telah memberi support dan masukkan kepada penulis.

10. Kepada teman-teman satu bimbingan **Siti Jawiyah Ritonga, Nurul Widya, Sri Rizki** yang selalu memberi support dan masukan.
11. Kepada teman-teman PGMI-3 tercinta yang penuh semangat dan kebersamaan, yang telah banyak membantu penulis dari awal sampai akhir perkuliahan, serta selalu ada dikala suka dan duka.
12. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda.

Dengan segala keterbatasan, penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat berterimakasih apabila ada masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Medan, Agustus 2020

Penulis

Yulia Anggreni Zola

NIM:0306161006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	13
3. Pengertian Hasil Belajar	13
4. Pembelajaran IPA di MI/SD.....	15
5. Materi Sifat-sifat Cahaya.....	16
6. Metode <i>Inquiry Learning</i>	20
a. Pengertian metode pembelajaran Inquiri	20
b. Tujuan metode Inquiri	23
c. Kelebihan Metode Pembelajaran Inquiri	24
d. Kekurangan Metode Pembelajaran Inquiri	24
e. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Inquiri.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir	28
D. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Subyek Penelitian	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Prosedur Observasi	32
1. Siklus I.....	34

2. Siklus II	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data	41
B. Uji Hipotesis	45
1. Deskripsi Hasil Pra Tindakan	45
2. Deskripsi Hasil Siklus I	47
3. Deskripsi Hasil Siklus II	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Siklus I	70
2. Siklus II	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam (%)	40
Tabel 4.1 Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	42
Tabel 4.2 Data Guru dan Tenaga Pekerja	43
Tabel 4.3 Data Siswa Aktif MIS Ikhwanul Muslimin Tembung	44
Tabel 4.4 Hasil Belajar siswa Pra Tindakan	45
Tabel 4.5 Hasil Belajar siswa siklus I.....	49
Tabel 4.6 Hasil observasi kegiatan guru siklus I.....	52
Tabel 4.7 Hasil observasi kegiatan siswa siklus I.....	55
Tabel 4.8 Hasil Belajar siswa Siklus II	62
Tabel 4.9 Hasil observasi kegiatan guru siklus II	64
Tabel 4.10 Hasil observasi kegiatan siswa siklus II.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 pemantulan baur	19
Gambar 2.2 pemantulan teratur	19
Gambar 2. 3 Pembiasan cahaya dari udara ke air	19
Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan	31
Gambar 3.2 Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kurt Lewin	33
Gambar 4.1 Diagram hasil belajar siswa.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Riwayat Hidup.....	78
Lampiran 2: RPP Pra Siklus.....	79
Lampiran 3: RPP Siklus I.....	82
Lampiran 4: RPP Siklus II	87
Lampiran 5: Instrument test	92
Lampiran 6: Kunci jawaban	97
Lampiran 7: Lembar wawancara guru	98
Lampiran 8: Lembar wawancara siswa.....	99
Lampiran 9: Lembar Observasi Guru Siklus I.....	100
Lampiran 10: Lembar Observasi Guru Siklus II.....	103
Lampiran 11: Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	106
Lampiran 12: Lembar Observasi Siswa Siklus II	109
Lampiran 13: Dokumentasi.....	112
Lampiran 14: Lembar perbaikan skripsi	113
Lampiran 15: Surat Penelitian dari Universitas	114
Lampiran 16: Surat Balasan Penelitian dari Sekolah.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Pendidikan merupakan:

Sebagai kegiatan sadar dan terprogram dalam menciptakan situasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia maupun keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Bangsa dikatakan berhasil jika mutu pendidikannya bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).¹

Pendidikan merupakan suatu kegiatan sadar yang diperbuat manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya kearah yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan, tujuan dalam diri manusia lebih terarah dan memiliki nilai moral, nilai sosial, keagamaan, dan kecerdasan yang dapat dipandang sebagai hal yang bisa meningkatkan kualitas maupun mutu manusia itu sendiri.

Dalam hal ini pengembangan pendidikan bukanlah hal yang ringan dilakukan oleh pemerintah, guru, dosen maupun hal yang terkait. Pendidikan akan bermutu jika dilaksanakan dengan baik. Tanggung jawab pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru, dosen maupun pemerintahan. Akan tetapi masalah pendidikan merupakan masalah bersama baik orang tua, guru, dosen dan seluruh masyarakat. Karena pendidikan merupakan suatu penting untuk mewujudkan manusia yang berilmu.

Sistem pendidikan di Indonesia sudah mengalami banyak pembaharuan. Karena dilakukannya pembaharuan maka mutu pendidikan di Indonesia mengalami

¹Undang-undang Sisdiknas, No.20 Th 2003, (2010), Bandung: Citra Umbara, hal.2

perubahan. Se jauh ini pendidikan di sekolah-sekolah telah memperlihatkan perkembangan yang pesat karena adanya pembaharuan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru ingin menemukan cara dan media yang kreatif agar melihat semangat belajar siswa.

Sesungguhnya proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan yang dididik. Guru adalah komponen yang paling dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran. Guru bukan hanya sebagai pemberi materi dan bahan ajar, akan tetapi guru sebagai inovator. Dengan itu guru harus mampu melakukan proses belajar aktif dan menarik agar peserta didik tertarik dan ingin mengetahui tentang bahan ajar yang akan diajarkan.

Tercapainya tujuan pembelajaran dilihat dari beberapa hal yaitu pendidik dapat melakukan kegiatan pembelajaran, karena pendidik secara spontan dapat mengajak peserta didik. Agar tercapainya tujuan pembelajaran guru harus mempunyai metode yang tepat sesuai materi yang diajarkan, seperti pada pembelajaran Ilmu pengetahuan alam.

Maka diperlukan cara untuk meningkatkan pendidikanya itu memilih metode pembelajaran pada saat membahas materi Sifat-sifat Cahaya agar terlihat pencapaian belajar pada pelajaran IPA. Contohnya dengan mengarahkan siswa mencari dan menemukan jawabannya sendiri guna untuk memperluas daya berpikir siswa dengan logis dan kritis, serta memperluas kemampuan berpikir pada diri siswa. Maka nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPA diharapkan dapat melebihi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang sudah disahkan oleh sekolah.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung yaitu nilai KKM pada kelas IV mata pelajaran IPA adalah 70 sedangkan nilai rata-rata siswa pada pelajaran IPA masih ada yang dibawah nilai KKM yang sudah disahkan. Ini terjadi karena siswa kurang mengikuti pelajaran dengan fokus, masih sebagian siswa yang ikut berpartisipasi secara langsung pada proses pembelajaran, penggunaan metode pemecahan masalah ataupun metode lain yang membuat siswa terlibat secara langsung hanya sesekali dilakukan dan tidak secara konsisten.¹

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti berupaya menerapkan metode pembelajaran *Inquiry learning* untuk mencari jawaban tentang keberhasilan siswa dengan memberikan sebuah masalah dan siswa mencari sendiri pemecahan dari permasalahan yang diberikan, agar penggunaan metode *Inquiry learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Sanjaya dalam Erika dan Gamaliel: menjelaskan bahwa model pembelajaran *Inquiry Learning* adalah model yang memungkinkan siswa mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan pembelajaran dengan pola pikir analitis dan kritis. Dan model pembelajaran *Inquiry Learning* berupa pengetahuan dan keterampilan yang tidak dibatasi oleh guru.²

Penulis menggunakan metode inquiry sebagai suatu cara supaya nilai akhir siswa pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dapat meningkat dikarenakan pada penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan metode inquiry memiliki tingkat keberhasilan yang baik dan penggunaan metode inquiry merupakan suatu cara yang membuat siswa dapat menemukan sesuatu yang ingin diketahuinya dengan cara mencari sendiri jawabannya, guru hanya sebagai fasilitator. Pemilihan metode inquiry ini guru masih sering menggunakan metode biasa sehingga penggunaan metode

¹Observasi dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Desember 2019, pada jam 09.00 wib di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung.

²Erika Ayu Anggraini dan Gamaliel Septian Airlanda, "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning dan Discovery Learning Ditinjau dari Sikap Ilmiah Siswa pada Muatan Pembelajaran IPA Bagi Siswa Kelas 5 SD", *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol. 5, No.1, 2019, hal. 4, diunduh pada Kamis, 16 Januari 2020 jam 06.22 wib.

pemecahan masalah hanya sesekali digunakan itupun tidak secara konsisten sehingga pada pembelajaran IPA siswa merasa bosan dan juga jenuh sehingga siswa sulit dalam menerima pembelajaran dengan baik, dikarenakan pembelajaran yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar membutuhkan praktek langsung agar siswa mudah mengetahui materi yang dipelajari dan lebih mudah memahaminya.

Dengan penggunaan metode inkuiri, guru dapat mendesain pembelajaran dengan sangat menarik, seluruh siswa penting terlibat langsung dalam sistem belajar mengajar, siswa harus menemukan pemecahan masalah dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan oleh guru, setelah siswa mendapat jawabannya, siswa diminta mempersentasikan hasil kerja didepan kelas sehingga dapat menimbulkan sikap percaya diri siswa secara tidak langsung. Tingkat keberhasilan penggunaan metode inkuiri ini sangat baik. Seperti penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti:

Maria A. F. Mbari, dkk., hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding hasil belajar kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis memakai *t-test* mendapat harga *thitung* 2,808. Sedangkan harga *ttabel* taraf signifikansi 5% dengan $df=37$ yaitu 1,687. Ini menunjukkan harga *thitung* > *ttabel* sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat dinyatakan metode pembelajaran inkuiri berpengaruh positif dan signifikan dengan pencapaian hasil belajar siswa kelas V SDK Nita I pada mata pelajaran IPA materi cahaya.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan penelitian dinyatakan berhasil karena H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga metode inkuiri yang digunakan peneliti berpengaruh positif agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

¹Maria A. F. Mbari, dkk., "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa", *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, Vol.6, No.2, 2018, hal.100-101, diunduh pada senin, 13 Januari 2020 jam 00.38 wib.

Sedangkan pada penelitian Erika Ayu Anggraini dan Gamaliel Septian Airlanda, yang melakukan penelitian menggunakan dua sekolah, penelitian yang menggunakan model *Inquiry learning* dilakukan di SD Negeri 1 sedangkan penelitian yang menggunakan model *Discovery learning* dilakukan di SD Negeri Randu. Pada kelas eksperimen 1 memakai model *Inquiry Learning* mempunyai rata-rata 145,35. Sedangkan rata-rata eksperimen 2 memakai model pembelajaran *Discovery Learning* sebesar 133,80. Rata – rata siswa kelas eksperimen 1 lebih besar daripada rata – rata siswa kelas eksperimen 2 ($145,35 > 133,80$). Dapat diambil kesimpulan pemakaian model *inquiry learning* lebih efektif dibanding pemakaian model *discovery learning* pada muatan IPA materi perpindahan kalor pada tema 6 subtema 2.¹

Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa menggunakan model *inquiry learning* lebih efektif digunakan dibanding dengan penggunaan model *Discovery learning* meski sekolahnya tidak sama.

Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Deasy, dkk., yang mengatakan bahwa PTK selama dua siklus dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan guru dan peneliti. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pra siklus nilai hasil belajar peserta didik masih kurang. Model *inquiry* dengan berbantuan LKS bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi gaya magnet.²

Pada hasil penelitian tersebut, metode *inquiry* dapat berhasil dilakukan dengan bantuan LKS, sehingga dapat disimpulkan metode *inquiry* juga dapat dikolaborasikan dengan media-media atau alat bantu pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih semangat belajar dan tidak timbul kejenuhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berupaya melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Inquiry**

¹Erika Ayu Anggraini dan Gamaliel Septian Airlanda, “Efektivitas Model Pembelajaran...”, hal. 9.

²Deasy Nur Fitriani, dkk., “Upaya Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Materi Gaya Magnet dengan Model *Inquiry* Berbantuan LKS pada Peserta Didik Kelas V SD”, *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*, Vol. 7, No. 2, 2019, hal. 70-71, diunduh pada Kamis, 16 Januari 2020 jam 06.23 wib.

Learning Di kelas IV MIS Ikhwanul Muslimin Tembung Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ada diatas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Siswa senang bermain ketika proses pembelajaran berlangsung
2. Kemauan dan hasil belajar siswa rendah
3. Guru selalu memakai metode ceramah
4. Minimnya kreatifitas pendidik pada proses pembelajaran
5. Siswa kurang ikut serta dalam proses pembelajaran
6. Metode *inquiri* belum pernah dipakai

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *inquiri learning* pada pelajaran IPA?
2. Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran *inquiri learning* pada pelajaran IPA?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *inquiri learning* pada pelajaran IPA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *inquiry learning* pada pelajaran IPA
2. Proses penerapan metode pembelajaran *inquiry learning* pada pelajaran IPA
3. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode *inquiry learning* pada pelajaran IPA

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian bisa bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teori untuk memperluas pengetahuan dalam penggunaan metode *inquiry learning* pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya
2. Manfaat secara praktis:
 - a. Bagi guru untuk ilmu baru dalam mengajar supaya bisa memperbaiki kesalahan saat mengajar, terkhusus guru IPA.
 - b. Bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik
 - c. Bagi lembaga untuk menilai kinerja guru dan kualitas pembelajaran disekolah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Kata Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu berusaha menerima ilmu pengetahuan. Bukanlah hal yang baru dalam belajar, banyak pendapat ahli yang membahas mengenai belajar dengan pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun memiliki arah makna yang hampir sama. Oleh sebab itu, agar memiliki pemahaman yang sama mengenai makna dari belajar maka beberapa ahli akan menjelaskannya.

Belajar menurut B.F Skinner dalam Asih dan Eka adalah proses adaptasi tingkah laku secara progresif. Belajar dimengerti sebagai perilaku, saat orang belajar tentang respons baik atau sebaliknya. Belajar menurut Robert M. Gagne adalah usaha yang dilakukan manusia dalam mencapai tujuan. Proses belajar terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja, semua itu mempunyai keuntungan dan mudah diamati.¹

“Proses kegiatan yang dikerjakan individu untuk mendapat perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya disebut dengan belajar.”²

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan sadar yang digunakan seseorang untuk mengarah ke jalan yang baik. Belajar bukan hanya memperbaiki ketertinggalan mengenai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi belajar juga dapat memperbaiki tingkah laku, moral, dan kebiasaan.

¹Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, (2014), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 31-32.

²Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 48

Menurut Omar Hamalik, Belajar merupakan perubahan kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Dari pengertian ini, belajar merupakan proses, kegiatan tetapi bukan hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan melainkan mengubah perilaku. Sedangkan pengertian lama tentang belajar adalah memperoleh pengetahuan.¹

Berdasarkan pengertian tersebut, belajar adalah suatu tahap yang digunakan seseorang supaya adanya perubahan dari ketidak tahuan menjadi tahu, ketidak pandaian menjadi pandai, untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang tentang segala hal. Belajar tidak hanya dilakukan disekolah, tetapi belajar juga bisa dilakukan dilingkungan sekitar, karena belajar tidak mengenal tempat dan waktu, karena pengetahuan didapat bukan hanya disekolah akan tetapi dimanapun dan kapanpun.

Pada tahap tertentu, anak sebagai siswa mempunyai cara sendiri melalui cara mengikuti perilaku orang disekitarnya seperti guru dan juga orang tua. Dalam Al-Qur'an mengatakan bahwa ilmu adalah keistimewaan yang bisa menjadikan manusia lebih utama dari makhluk-makhluk lainnya. Dikarenakan agar manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah di Bumi. Sebagai sumber ilmu pengetahuan, Al-Quran dapat mendorong manusia untuk bisa membaca dan menulis, sebagaimana dalam firman Allah Swt.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

¹Oemar Hamalik, (2009), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, hal.27-28.

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Mustafa Al Maraghi menjelaskan pada tafsirnya, arti *Iqra* yaitu Allah menjadikan Muhammad bisa membaca atas kehendak-Nya yang tadinya tidak bisa membaca. Hal ini senada dengan penafsiran Hamka terhadap kata *Iqra'* dalam surat al-alaq, bahwa dengan membaca telah terbuka kepentingan agama. *Kholaqo al insaana Min Alaq* “yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah”. *Kholaqo* yang berarti menciptakan. Menurut ahli tafsir, Allah memakai kata *kholaqo* karena menegaskan kekuasaan dan keagungan Allah dalam penciptaan. Isyarat bahwa mengulang-ulang bacaan *Bismi Rabbik* “demi Allah” akan menghasilkan pengetahuan baru, walaupun yang dibaca masih sama.²

Penafsiran tersebut dapat disimpulkan bahwa, *Iqra* berarti bacalah, Allah memerintahkan kepada Muhammad dan juga semua ummatnya untuk bisa membaca, karena dari membacalah segala sesuatu yang tidak ketahui menjadi tahu, dan sebagai jendela dunia. Dengan membaca hal yang tidak bisa kita jangkau sekalipun akan mampu kita jangkau, dan dengan membaca kita dapat memperbaiki sesuatu yang rusak. Dan dengan membaca maka akan menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru, sehingga kepintaran tidak akan didapat tanpa dengan membaca.

Allama Bil Qolam, berarti bahwa Dia menyediakan kalam sebagai alat menulis, tulisan itu menjadi penghubung manusia walaupun berjauhan tempat, sebagaimana berhubungan dengan perantaraan lisan. *Allamal Insana Maa Lam Ya' Lam*, kemudian ayat ini menambahkan keterangan tentang limpahan karunia-Nya yang tidak terhingga kepada manusia, bahwa Allah menjadikan Nabi pandai membaca. Dialah Tuhan yang mendidik manusia bermacam-macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat, menyebabkan manusia lebih utama dari binatang-binatang, sedangkan manusia pada permulaan hidupnya tidak mengetahui apapun.³

¹Departemen Agama RI, (2010), *Al-qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, hal.719

²M. Quraish Shihab, (2007), *Wawasan Al Qur'an Tafsir Maudhu'i atar Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, hal. 434

³Departemen Agama RI, (2010), *Al-qur'an Dan Tafsirnya...*, hal.720

Penafsiran di atas disimpulkan bahwa, Allah mengajarkan Muhammad dengan perantara kalam (lisan), karena dengan lisanlah sesama manusia dapat berkomunikasi dengan komunikasi tersebut manusia bisa saling belajar dan memberi tahu hal yang baik satu sama lain. Dengan hal itulah Nabi Muhammad dapat mengajarkan kepada manusia tentang berbagai macam ilmu pengetahuan, sehingga membuat manusia lebih utama dari pada binatang, tumbuhan dan makhluk hidup lainnya. Tanpa perintah Allah melalui Jibril dan bantuan dari Nabi Muhammad mungkin sampai saat ini manusia tak akan dapat membaca dan mengetahui hal-hal yang lebih di muka bumi karena kuasa Allah Swt. Dengan ayat ini dapat dilihat bahwasanya saat pembelajaran berlangsung akan membutuhkan sosok untuk ditiru dan tempat dia belajar sesuatu yang belum diketahuinya.

Adapun hadits Nabi Muhammad saw, tentang belajar (menuntut ilmu) yang mengiringi setiap langkah seorang siswa dalam mencari ilmu dan mencapai kesuksesannya. Adapun hadits yang berbunyi sebagai berikut.

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّا لَمَلَائِكَةٌ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضَاءً لَطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافَرِ

Wa'an abiyddarda' radhiyallahu'anhu qaala sami'tu rasulullahi salallahu 'alayhi waSallam yaqulu : man Salaka tariyqaan yabtagiy fiyhi 'ilmaan Salakaallahu bihi tariyqaan 'ilaal jannati wa'innalmaalaa 'ikata latada'u ajnihatahaa ridaa'an litaalibil 'ilmi wa'innal 'alima layastakhfiru lahu man fiyyssamawaati wa man fiyl'ardi hattalhitaanu fiyl maa'i wa fadlul 'aalimi 'alal'abidi kafadlilqaamari 'ala Sa'iril kawaakibi 'innal'ulamaa'a waranatul'anbiyaa'I 'innal'anbiyaa'a lam yuwarriisuu diynaaraan walaa dirhamaan 'innamaa warrasuul'ilma faman akhaza bihi akhaza bihazzi waafara.

Artinya: “Dan dari Abi Darda RA. Berkata aku mendengar Rasulullah saw. Bersabda: Barangsiapa yang berjalan dalam rangka mencari ilmu maka Allah akan memberikan jalan menuju Jannah. Sesungguhnya para malaikat benar-benar meletakkan sayapnya kepada orang yang mencari ilmu karena ridha terhadap yang dicarinya. Para penghuni langit dan bumi sampai hewan-hewan laut memohonkan ampunan dan rahmat baginya. Kelebihan orang yang berilmu atas ahli ibadah ialah seperti kelebihan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang-bintang. Sesungguhnya orang yang berilmu (ulama) adalah pewaris nabi. Sedangkan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, tetapi hanya mewariskan ilmu. Maka barang siapa yang mengambilnya (ilmu), berarti ia telah mengambil bagian yang banyak (melimpah).” (HR. At Tirmidzi)¹

Adapun penjelasan dari hadis di atas adalah bahwa mendapatkan keberhasilan atau kemenangan di dunia dan akhirat, adapun alat untuk meraih keberhasilan adalah ilmu. Ilmu adalah cahaya yang bisa menjadi arah dalam mewujudkan semua cita-cita, sedangkan kebodohan membawa orang kepada kesusahan atau kesengsaraan yang menimpa hidupnya.

¹Abdul Majid, (2014), *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta : Prenadamedia Group, hal 176.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses belajar peserta didik dapat dipengaruhi beberapa faktor. Tohirin dalam Firdos Mujahidin, mengungkapkan bahwa faktor-faktor ini ada empat aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek Fisiologis berkenaan dengan keadaan jasmani seseorang, misalnya berhubungan dengan kesehatan atau kondisi fisik, seperti sakit
- b. Aspek psikologis adalah sikap peserta didik, tingkat kemampuan, bakat, minat, dan motivasi peserta didik.
- c. Faktor Kelelahan ada dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan muncul kecenderungan untuk beristirahat. Kelelahan rohani dilihat dari adanya kebosanan sehingga minat dan niat belajar menjadi hilang.
- d. Kejenuhan dalam belajar. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak menghasilkan.¹

Faktor-faktor tersebut merupakan hal yang normal dirasakan peserta didik. Namun masih dapat diatasi dengan beberapa cara agar pada saat belajar tidak merasakan kelelahan fisik maupun psikis dan juga tidak merasakan kejenuhan, yaitu peserta didik harus pandai mengontrol kemampuan badan maupun otak, karena dengan itu tubuh akan terlihat tidak memiliki beban. Selain itu guru juga harus mampu meningkatkan dan membangun motivasi kepada peserta didik, salah satunya menggunakan metode-metode mengajar yang tidak menimbulkan kejenuhan atau kebosanan.

3. Pengertian Hasil Belajar

Penjelasan tentang rencana belajar yang telah dijelaskan sebelumnya, bisa dimaknai bahwa setiap proses yang dilakukan harus memiliki hasil, hasil belajar sendiri menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹Firdos Mujahidin, (2017), *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.23-28.

Pengertian hasil belajar menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto, menyatakan hasil belajar adalah pencapaian keberhasilan siswa untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah dilihat dalam skor berupa hasil tes materi pelajaran. Secara sempit, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melewati kegiatan pembelajaran.¹

Hasil belajar adalah sebuah nilai akhir didapat oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Baik tidaknya hasil itu juga merupakan hasil karena setiap hasil akan dapat terlihat sesuai kemampuan dan kinerja seorang siswa pada saat proses pembelajaran selesai.

Menurut Bloom dalam Wahab Jufri, hasil belajar melingkupi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif hasil belajar menurut Bloom melingkupi kemampuan konsep, ide, pengetahuan fakta, dan berhubungan dengan keterampilan intelektual. Ranah efektif berhubungan dengan sikap dan nilai yang dibedakan menjadi 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau respons, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik melingkupi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manjerial, dan intelektual.²

Jadi harus diketahui, hasil belajar bukan memiliki tiga ranah dalam dirinya yang dapat menjadi bahan penilaian agar tahu hasil belajarnya, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan hubungan antara ketiganya sangatlah erat tidak dapat dipisahkan karena bersifat komprehensif.

Gagne dalam Wahab Jufri, mengatakan hasil belajar merupakan intelektual yang bisa diamati pada seseorang dan dikatakan keabilitas. Gagne mengatakan ada lima keabilitas manusia yaitu: 1) keterampilan kemampuan, 2) strategi pengetahuan, 3) informasi verbal, 4) keterampilan gerak dan 5) sikap.³

¹Ahmad Susanto, (2016), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal.5.

²Wahab Jufri, (2013), *Belajar dan Pembelajaran Sains*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, hal.60-68

³Wahab Jufri, (2013), *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 58

Jadi dapat dikatakan hasil belajar adalah merubah keseluruhan yang terdapat didiri seseorang sesudah pembelajaran selesai, tercapai atau tidaknya tujuan belajar dalam proses pembelajaran tetap dikatakan dengan hasil. Hasil belajar tidak selamanya baik sesuai kemauan, hasil akan didapat sesuai usaha yang dilakukan saat proses pembelajaran. Jika usaha yang dilakukan sudah maksimal besar kemungkinan hasil belajar yang didapat akan baik, begitupun sebaliknya. Dan hasil belajar merupakan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

4. Pembelajaran IPA di MI/SD

Pembelajaran dikaitkan dengan “mengajar” yang berasal dari kata dasar “ajar”, berarti petunjuk yang diajarkan kepada orang. Kata pembelajaran diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, yang bermakna proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan anak didik untuk belajar.¹

Pembelajaran merupakan proses pengajaran yang dilakukan guru, dan belajar yang dilakukan siswa. Dapat disebut pembelajaran karena terjadinya komunikasi, hubungan timbal balik antar guru maupun siswa yang dilakukan menggunakan media, strategi, metode, model dan lainnya.

Menurut Usman Samatowa, Ilmu pengetahuan adalah terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *Natural science*. Berhubungan dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* itu disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.²

“Pembelajaran IPA adalah hubungan antara komponen-komponen dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang berupa kompetensi yang sudah ditetapkan.”³

¹Ahmad Susanto, (2016), *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal.19.

²Usman Samatowa, (2018), *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks, hal.3.

³Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, (2014), *Metodologi Pembelajaran...*, hal.26.

Sehingga dikatakan pembelajaran IPA merupakan proses belajar yang berhubungan dengan alam. Pembelajaran yang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang ada di alam mengenai hewan, tumbuhan, manusia, benda-benda langit dan lainnya.

“Sedangkan Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melewati proses yang diketahui dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terbukti sebagai produk ilmiah yang disusun dari tiga komponen penting berupa konsep, prinsip, dan teori.”¹

Interaksi antar manusia dengan alam sekitar merupakan ciri pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA bukan hanya tahapan untuk mengetahui IPA sebagai produk, konsep, dan teori saja. Pembelajaran IPA diupayakan bisa menjadi salah satu cara siswa agar mampu memahami diri sendiri dan lingkungan serta mampu menerapkannya.

5. Materi Sifat-sifat Cahaya

Cahaya merupakan sumber utama bagi makhluk hidup, selain air, udara dan api. Tanpa cahaya bumi dan isinya tidak dapat terlihat indah dan menakjubkan.

Cahaya yaitu benda-benda yang dapat memancarkan atau mengeluarkan sinar sendiri.² Cahaya adalah gelombang elektromagnetik yang pada kondisi tertentu bisa menjadi seperti partikel.³

¹Trianto, (2010), *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.141-142

²Agus Kamaludin, (2015), *Cara Cempleng Pintar IPA SD Kelas 4,5,6*, Yogyakarta: ANDI, hal.151

³Agus S.Wahyudi, (2014), *Buku Pintar Mapel IPA: Fisika, Biologi, Kimia*, Jogjakarta: Literindo, hal.275

Dapat disimpulkan bahwa cahaya merupakan suatu energi yang terbentuk dari sebuah gelombang. Tidak semua benda dimuka bumi dapat mengeluarkan cahaya, tetapi bumi dan isinya sangat membutuhkan cahaya.

Penjelasan tentang cahaya juga dibahas didalam Al-qur'an, yang berbunyi:

﴿اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ
الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا
يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۚ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ
لِلنَّاسِ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾

Artinya: Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Ibarat cahaya Allah, adalah sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (Q.S. An-Nuur: 35).

Kementrian Agama RI menafsirkan ayat di atas, bahwa Allah adalah pemberi cahaya terhadap langit dan bumi. Dari cahaya yang berjalan dengan tertib dan teratur, tak ada yang keluar dari jalan yang sudah ditetapkan, ibarat orang berjalan di tengah malam dan di tangannya terdapat lampu terang benderang yang menerangi. Pasti dia dalam perjalanannya aman dan tidak tersesat. Beda dengan yang tidak memiliki lampu, tentu akan menjumpaiberbagaikesulitan. Cahaya yang Allah karuniakan bukan sembarangan. Merupakan cahaya istimewa yang tidak ada tandingannya karena bukan hanya menerangi alam lahiriah tetapi juga batiniah.¹

¹ Departemen Agama RI, (2010), *Al-qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi Jil.6, hal.593

Dari tafsir ayat di atas dijelaskan bahwa tanpa adanya cahaya yang Allah berikan kepada manusia, manusia akan gelap gulita dan tak tentu arah. Cahaya disini bukan hanya cahaya yang berbentuk benda langit maupun benda bumi. Akan tetapi cahaya iman yang berupa petunjuk penerangan yang Allah beri agar manusia senantiasa tetap beriman dan berada di situasi yang benar sesuai dengan perintah dan petunjuk Allah Swt.

Menurut Agus Kamaluddin, Sifat-sifat cahaya adalah sebagai berikut:

- a. Menembus benda bening
Benda bening adalah benda yang menghantarkan sebagian besar cahaya.
Contoh: kaca bening dan air jernih
- b. Merambat menurut garis lurus
Akibat cahaya merambat lurus, maka terjadilah bayangan:
 - 1) Bayangan nyata, yaitu bayangan yang bisa diterima oleh layar. Contoh: bayangan pada layar bioskop, bayangan orang disiang hari, dan bayangan pada lampu
 - 2) Bayangan semu (tidak nyata/ maya), yaitu bayangan yang tidak bisa diterima oleh layar. Contoh: bayangan orang bercermin.
 Bukti bahwa cahaya merambat menurut garis lurus adalah terjadinya bayangan benda dan cahaya yang masuk dari celah-celah jendela akan tampak lurus.¹

Menembus benda bening dan merambat lurus merupakan bagian dari sifat-sifat cahaya. Dua sifat ini memiliki makna yang berbeda, cahaya bisa menembus benda bening adapun benda yang memiliki sifat bening seperti gelas kaca dan air jernih. Tidak semua gelas dan tidak semua jenis air dapat ditembus oleh cahaya kecuali yang bening. Sedangkan sifat yang kedua adalah merambat lurus memiliki makna yaitu cahaya yang datang dari sisi-sisi jendela yang tampak lurus.

- c. Dapat memantul
Bila cahaya melewati benda, maka akan memantul sebagian atau seluruhnya. Pemantulan ada dua, yaitu:

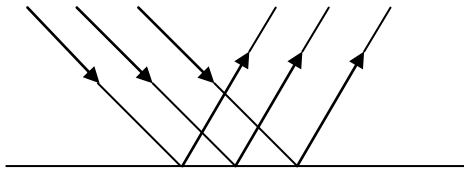
¹Agus Kamaludin, (2015), *Cara Cerpeng Pintar*..., hal.152

- 1) Pemantulan baur atau difus, terjadi ketika berkas cahaya melewati bidang pantul yang tidak rata. Contoh: pemantulan pada air yang mengalir



Gambar 2.1 pemantulan baur

- 2) Pemantulan teratur, terjadi ketika berkas cahaya melewati bidang pantul yang rata. Contoh pemantulan pada air yang tenang dan pada cermin datar.

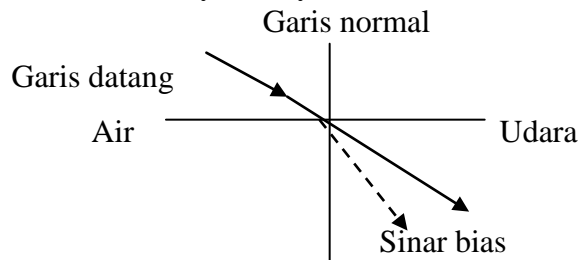


Gambar 2.2 Pemantulan Teratur

d. Dapat dibiaskan

Cahaya merambat lurus jika melewati dua medium atau zat perantara yang berbeda kerapatannya, maka cahaya akan dibiaskan (terjadi penyimpangan arah sinar).

- 1) Pembiasan cahaya dari zat renggang ke rapat akan dibiaskan mendakiti garis normal, misalnya cahaya dari udara ke air.



Gambar 2.3 Pembiasan cahaya dari udara ke air

- 2) Pembiasan cahaya dari zat rapat ke renggang akan dibiaskan jauh dari garis normal, misalnya pembiasan dari kaca ke udara.¹

Selain dua sifat di atas yang telah dijelaskan, cahaya juga mempunyai sifat bisa dipantulkan dan dibiaskan. Dapat dipantulkan yakni jika cahaya mengarah pada suatu benda yang tidak bening atau padat maka cahaya tersebut dapat dipantulkan. Sedangkan cahaya dapat dibiaskan yakni jika cahaya melewati dua medium dengan

¹Agus Kamaludin, (2015), *Cara Cespleng Pintar*..., hal.152-153

memiliki kerapatan maka cahaya itu melakukan pembiasan, misalnya pinsil yang berada dalam sebuah gelas, jika ada cahaya maka terjadi pembiasan dan pinsil tersebut akan kelihatan patah padahal tidak patah.

- e. Cahaya putih terdiri berbagai warna
Cahaya matahari mengenai akan terburai menjadi berbagai warna (dispersi). Warna-warna yang dibentuk cahaya putih disebut spectrum, yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu (**MEJIKUHI BINI**). Cahaya yang berwarna putih disebut cahaya polikromatik, sedangkan warna yang sudah terurai menjadi warna lain disebut warna tunggal/monokromatik. Contoh proses penguraian cahaya di kehidupan sehari-hari adalah pelangi dan fatamorgana.¹

Sifat cahaya yang terakhir adalah cahaya dapat berdispersi atau dapat terurai menjadi beberapa warna. Maksud dari sifat ini adalah cahaya yang diketahui adalah memiliki warna putih atau bening, akan tetapi saat terjadi dispersi maka cahaya terdiri dari berbagai macam warna yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Dispersi dapat disebut sebagai proses terjadinya pelangi.

6. Metode *Inquiry Learning*

a. Pengertian metode pembelajaran *Inquiry*

Metode *Inquiry* adalah kejadian yang muncul di abad ke 20 ini. John Dewey adalah orang yang menggagas secara mendetail tentang metode *Inquiry*. Menurut John Dewey bahwa metode pemecahan masalah (*problem solving-method*) harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain John Dewey, Herman Herelhorn adalah orang yang berjasa dalam bidang ini. Sejak zaman Yunani kuno, metode mengajar *inquiry* sesungguhnya telah diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan; mereka adalah Sokrates, Aristoteles, dan Plato. Mereka bertiga dianggap sebagai bapak moyang yang memelopori lahirnya metode pembelajaran *inquiry*.²

Pembelajaran *Inquiry* bukan hanya digolongkan sebagai metode pembelajaran saja, akan tetapi ada juga yang menyebut *Inquiry* sebagai model, strategi dan

¹Agus Kamaludin, (2015), *Cara Cempleng Pintar....*, hal.154-155

²Haidir dan Salim, (2012), *Strategi Pembelajaran (suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara transformatif)*, Medan: Perdana Publishing, hal.115.

pendekatan. Secara spesifik tidak ada yang membedakan keempatnya, akan tetapi hak seseorang menyebutnya sebagai model, metode, pendekatan atau strategi. Penulis menyebutnya sebagai metode inquiry karena membaca buku karya Haidir dan Salim yang menyebutkan pertama kali yang mempopulerkan lahirnya metode inquiry adalah Socrates, Aristoteles dan Plato, dan dipergegas oleh John Dewey, yang dimana John Dewey sendiri menyebut inquiry sebagai sebuah metode, bukan strategi, model ataupun pendekatan.

Inquiri (*Inquiry*) adalah penyelidikan, pertanyaan, pemeriksaan, dan pencarian keterangan pada objek. Inquiri yaitu tahapan bertanya dan mencari jawaban atas pertanyaan ilmiah. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang menunjukkan pada kegiatan pencarian obyek. Metode inquiri adalah metode yang membuat tekanan saat pengembangan intelektual siswa melewati kegiatan inkuiri yaitu mampu merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang kegiatan dan percobaan, mengolah dan menganalisis data serta menarik kesimpulan.¹

Inkuiri merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara mental dan fisik supaya mendapat berita ilmiah dengan cara meneliti dan melakukan percobaan agar mendapat jawaban atas pertanyaan atau memecahkan masalah yang sudah dibuat dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kritis.

Adapun Allah Swt., menjelaskan metode pemecahan masalah ini dengan mendorongnya pada manusia untuk mengamati dan memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah Swt di alam semesta. Allah swt. berfirman, yaitu:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠٥﴾

¹I Wayan Sadia, (2014), *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 123-125

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S.Al-Ankabut: 20).¹

Penyebutan kata *allah* pada firman-Nya: *kemudian Allah menjadikannya dikali lain* meskipun sudah disebut nama agung itu ketika berbicara tentang penciptaan pertama untuk menekankan bahwa yang mengawali penciptaan adalah Allah, Dia yang membuat kejadian pengulangannya. Dengan membuat perjalanan di bumi seperti dijelaskan ayat ini seseorang akan menekankan semua pembelajaran berharga, baik melewati ciptaan Allah yang bertebaran dan beraneka ragam maupun dari peninggalan-peninggalan lama yang masih tersisa. Pandangan tentang hal tersebut akan mendorong seseorang menggunakan pikirannya untuk sampai di akhir karena dibalik peristiwa dan penciptaan, wujud kekuatan dan kekuasaan yang Mahabesar lagi Maha Esa, yaitu Allah swt.²

Dari penjelasan penafsiran tersebut dapat disimpulkan bahwasanya, allah mengasih jalan dan meminta untuk memperhatikan yang ada disekitar, agar terus belajar dari apa yang dilihat dan dirasakan. Dengan proses belajar ini akan melalui berbagai macam masalah yang harus dipecahkan dan diselesaikan. Hal ini berkaitan dengan metode inquiry karena metode inquiry adalah sebuah metode pemecahan masalah dengan cara guru memberikan hak sepenuhnya kepada siswa untuk dapat mencari tahu apa yang selama ini ingin dia ketahui melalui penelitian dan pengalamannya secara langsung. Begitu juga allah meminta manusia untuk berjalan dan memperhatikan yang ada di bumi agar manusia terus belajar, jika ada masalah yang akan dihadapi maka cari jalan keluar dari masalah tersebut.

Pakar tafsir, Fakhruddin ar-Razi, menjelaskan perjalanan wisata memiliki dampak sangat besar dalam rangka memperbaiki jiwa manusia. Pada perjalanan itu, manusia bisa memperoleh kesulitan dan kesukaran yang mana jiwa terdidik dan terarah, terasah dan terasuh. Bisa juga menemui orang-orang terdahulu sehingga

¹Departemen Agama RI, (2010), *Al-qur'an Dan Tafsirnya...*, hal.379

² M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 47-48

memperoleh manfaat dari perjumpaannya dan lebih penting bisa menyaksikan berbagai macam ciptaan Allah.¹

Dari penafsiran di atas bahwasanya setiap perjalanan yang dilakukan, pasti banyak rintangan, kesulitan dan kebahagiaan yang akan dirasakan. Akan tetapi bagaimana cara manusia sendiri untuk tetap belajar dari kesulitan yang sedang dirasakan. Karena setiap permasalahan memiliki jalan keluarnya masing-masing, dan tak ada permasalahan yang tak dapat diselesaikan, maka percayalah setiap kesulitan akan ada kemudahan yang diberi Allah swt.

b. Tujuan metode Inquiri

Tujuan dari metode inquiri adalah membantu siswa meningkatkan intelektual dan keterampilan yang diperlukan dengan mengasih pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu. Suchman merupakan pencipta inquiri memberi minat dalam membantu siswa mencari tahu secara mandiri, namun secara teratur. Mengarahkan siswa untuk menanyakan mengapa peristiwa itu terjadi, menerima dan mengerjakan data dengan masuk akal, supaya siswa dapat menggunakan strategi intelektual secara umum untuk memperoleh jawaban dari masalah yang dihadapi.²

“Tujuan dari pembelajaran inquiri yaitu membantusiswa dalam meningkatkan keingin tahuan, meningkatkan keterampilan berpikir, serta membangun konsep pada diri siswa.”³

Tujuan dari metode inquiri adalah menginginkan siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektual yang dimilikinya dengan menanyakan sesuatu yang belum diketahui dengan mencoba mencari tahunya terlebih dahulu atas masalah yang dihadapi. Metode inquiri juga bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan rasa ingin tahunya terhadap suatu masalah.

¹M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, ...,* hal. 48

²Topic Offirstson, (2014), *Aktivitas Pemebelajaran Matematika melalui Inkuiri Berbantu Software Cinderella*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 7

³I Wayan Sadia, (2014), *Model-Model Pembelajaran Sains ...,* hal. 133

c. Kelebihan Metode Inquiri

Menurut Arikunto dan Rora Rizki Wandini memaparkan kelebihan pembelajaran Inquiry adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara rata, maka pembelajaran dianggap lebih berarti, 2) Pembelajaran dapat mengasah ruang pada siswa untuk belajar dengan gaya pribadi, 3) Pembelajaran merupakan strategi yang dirasa sama seperti perkembangan psikologi belajar modern yang mengatakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman, dan 4) Dapat mengetahui kebutuhan siswa yang mempunyai kemampuan rata-rata. Artinya siswa mempunyai kemampuan belajar baik maka tidak terhambat oleh siswa yang lambat dalam belajar.¹

Kelebihan metode inquiry ini adalah memberi kebebasan pada siswa untuk menuangkan imajinasinya pada saat proses pembelajaran dengan tidak membatasi pemikirannya dengan materi-materi, dengan metode *inquiry* dapat membukakan pemikiran anak tentang belajar bukanlah suatu hal yang sulit dan dapat dinikmati dengan cara berpikir bebas akan tetapi masih sesuai materi yang dipelajari.

d. Kekurangan Metode Inquiri

Menurut Arikunto dalam Rora Rizky Wandini mengemukakan kekurangan pembelajaran Inquiry adalah:

1) Sulit mengatur kegiatan dan keberhasilan siswa, 2) sulit menyusun pembelajaran karena terhalang kebiasaan siswa dalam belajar, 3) dalam implementasinya membutuhkan waktu panjang, maka guru sulit mendesain pembelajaran, 4) selama ciri-ciri keberhasilan belajar ditentukan dengan kemampuan siswa memahami materi pelajaran, maka strategi ini sepertinya sulit diimplementasikan.²

Kekurangan metode inquiry ini adalah guru sulit mengontrol kegiatan siswa karena mereka akan bertindak sesuai pemikiran mereka, pada metode ini

¹ Rora Rizky Wandini, (2019), *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI*, Medan: CV Widya Puspita, hal. 67

² Rora Rizky Wandini, (2019), *Pembelajaran Matematika Untuk...*, hal. 67-68

pengimplementasiannya membutuhkan waktu yang panjang dan memiliki kesulitan dalam mendesain pembelajarannya, keberhasilannya jika siswa mampu menguasai materi pembelajaran jika tidak maka metode ini sulit untuk diterapkan sebagai metode pembelajaran, disinilah guna guru untuk membuat siswa memahami materi yang sedang diajarkan.

e. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Inquiri

Dalam implementasi metode inquiri, kegiatan pembelajaran diawali dengan langkah-langkah inquiry sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah
Pada langkah ini siswa dihadapkan dengan permasalahan yang harus diselidiki. Cara mengetahui jawaban atau pemecahan masalah adalahhal penting pada proses inkuiri.
- 2) Mengajukan hipotesis
Hipotesis merupakan hasil sementara dari rumusan masalah yang ingin dicari jawabannya. Hipotesis diuji melalui kegiatan eksperimen.
- 3) Merancang dan bereksperimen
Hipotesis diuji kebenarannya melalui eksperimen, lebih dulu mendasain percobaan. mendesain percobaan dengan alat dan bahan, beberapa peralatan, langkah-langkah percobaan, dan mekanisme pengukuran.
- 4) Mengumpulkan dan mengolah data
Pengumpulan data merupakan tahap mental yang perlu saat pengembangan intelektual.
- 5) Interpretasi hasil analisis dan pembahasan
Dari hasil pengolahan data, dilakukanlah interpretasi, pemaknaan dan pembahasan untuk hasil analisis data.
- 6) Menarik kesimpulan
Menarik kesimpulan adalah tahap menjelaskan temuan yang didapat melalui kegiatan eksperimen dalam penguji hipotesis.¹

Dapat disimpulkan bahwa, saat ingin melakukan penelitian menggunakan metode Inquiri peneliti harus menggunakan langkah-langkah pembelajaran diatas, sebagai panduan untuk penerapan metode inquiri. Dengan langkah-langkah di atas,

¹I Wayan Sadia, (2014), *Model-Model Pembelajaran Sains...*, hal.129-130

metode pembelajaran yang akan diterapkan akan lebih terarah. Langkah pertama berikan suatu masalah pada siswa dan biarkan siswa mencari jalan keluar dari permasalahan itu sendiri, setelah itu guru akan menemukan hipotesis dari pemberian masalah tersebut. Setelah itu guru menguji kebenaran dari hipotesis dengan merancang percobaan yang akan dilakukan pada tahap eksperimen. Saat proses eksperimen berlangsung guru dapat mengumpulkan dan mengolahnya. Setelah itu guru melihat perubahan apa yang terjadi dan memberikan penjelasan yang kurang dipahami oleh siswa. Setelah itu menarik kesimpulan apakah metode yang digunakan berhasil atau tidak.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian relevan tentang pengaplikasian metode Inquiry pada pembelajaran yang berbeda-beda yaitu:

1. Maria A. F. Mbari, dkk (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa. Dari hasil penelitiannya disimpulkan saat proses pembelajaran IPA materi Sifat-sifat cahaya, memakai dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penilaian motivasi belajar kelompok eksperimen mendapat nilai 74-96 dengan rata-rata 84,75. Dan kelompok kontrol mendapat nilai 51-87 dengan rata-rata 70,21. Selisih nilai rata-rata keduanya adalah 14,54. Maka motivasi belajar kelompok eksperimen lebih tinggi. Hasil uji hipotesis memakai *t-test* maka harga *thitung* 2,808. Hal yang memperlihatkan harga *thitung* > *ttabel* sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima adalah metode pembelajaran inkuiri berpengaruh positif dan relevandalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDK Nita I pada pelajaran IPA materi cahaya.
2. Deasy Nur Fitriani, dkk., (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Materi Gaya Magnet dengan Model *Inquiry* Berbantuan LKS pada Peserta Didik Kelas V SD. Penelitian ini memakai 2 siklus, pada siklus I siswa yang tuntas hanya 10 siswa, dan persentasenya 71,43%. Sedangkan yang tidak tuntas 4 peserta siswa, dan persentasenya 28,57%. Pada tes hasil belajar siswadi siklus I hanya 64,29%. Dalam indikator meski mencapai 80%. Di siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa, dan persentasenya 92,85%. Maka yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa, dan

presentasinya 7,15%. Maka penelitian dianggap berhasil memakai model Inquiry.

3. Erika Ayu Anggraini dan Gamaliel Septian Airlanda (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning dan Discovery Learning Ditinjau dari Sikap Ilmiah Siswa pada Muatan Pembelajaran IPA Bagi Siswa Kelas 5 SD. Hasil uji t memperlihatkan hasil uji t didapat nilai t_{hitung} sebesar 3,925. Sedangkan hasil skor rata – rata akhir siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memperlihatkan perbedaan yang jelas. Kelas eksperimen 1 menggunakan model *Inquiry Learning* memiliki rata–rata sebesar 145,35. Sedangkan rata – rata kelas eksperimen 2 menggunakan model *Discovery Learning* sebesar 133,80. Rata – rata siswa kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibandingkan rata – rata kelas eksperimen 2 ($145,35 > 133,80$).
4. Mutia Wati (2016). Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MIN Bukit Baro II Indrapuri Aceh Besar. Hasil penelitian pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa atau 45,4%. Sedangkan 12 siswa atau 54,6% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,6 dan belum mencapai KKM yaitu minimal 65 pada pembelajaran IPA. Sedangkan Siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa atau 86,3%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang atau 13,7%. Rata-rata hasil belajar yang didapat siswa pada siklus II adalah 80,9 dan sudah memenuhi KKM. Maka pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Bahrudin Ardi (2013). Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SDN 5 Mayonglor Kabupaten Jepara. Hasil penelitian pada pelajaran IPA siklus I adalah 61,07 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 pada siklus I masih ada 39,3 % siswa mendapat nilai dibawah ketuntasan, pada siklus II 75,09 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65 sehingga pada siklus II sebanyak 15%, sehingga ketuntasan 85 %. Maka hasil penelitian menggunakan metode inkuiri pada pelajaran IPA bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SD.

Dari data relevan tersebut dapat dilihat bahwa peneliti sebelumnya memiliki keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar, meski pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan yang berbeda dengan pendekatan yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti sebelumnya ada yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif akan tetapi keberhasilan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh oleh peneliti. Peneliti mengambil acuan penelitian

relevan dari tiga buah jurnal dan dua buah skripsi dengan metode, mata pelajaran, dan materi yang sama. Bedanya pemakaian metode, mata pelajaran dan materi secara bersamaan sedangkan peneliti sebelumnya hanya menggunakan metodenya saja, mata pelajarannya saja ataupun materinya saja.

Perbedaan metode inquiry yang peneliti terapkan dengan metode inquiry yang telah diterapkan oleh peneliti lain sebenarnya tidak terlalu berbeda jauh hanya saja pada sekolah yang peneliti teliti belum pernah menggunakan metode inquiry dengan menggunakan media yang akan digunakan peneliti sehingga penelliti mengangkat judul tersebut guna untuk mengetahui penggunaan metode inquiry bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti memakai media tentang materi sifat-sifat cahaya sebagai alat bantu pemecahan masalah siswa yaitu berupa kardus, senter, lilin, cermin, serta alat lainnya yang akan dijelaskan di lembar kerja siswa.

C. Kerangka Pikir

Semua manusiamelakukan dan bertindak sesuai kemauan, begitu juga dengan seorang pendidik. Metode apapun yang digunakan harus sesuai kebutuhan siswa. Penggunaan metode yang efektif, pendidik meski memilikiilmu tentang kekurangan dan kelebihan dari metode yang digunakan.

Pengusaan materi adalah suatu keharusan, guru meski pandai menyesuaikan metode dengan materi pelajaran. Maka, guru harus bisa memakai metode yang sesuaisehingga siswa memahami pelajaran tersebut.

Dari metode inquiry ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan cara mencari tahu terlebih dahulu rasa ingin tahunya terhadap satu hal

sampai siswa dapat memecahkannya sendiri. Dan diharapkan, tahap pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tercapai tujuan yang diharapkan.

D. Hipotesis

Dari penjelasan yang ada, adapun hipotesis untuk penelitian ini yaitu “memakai metode Inquiry bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung Tahun ajaran 2019/2020”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian yang dilaksanakan guru kelas dengan melakukan perencanaan pada proses pembelajaran terlebih dahulu dengan membuat RPP, melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP, dan mempertimbangkan perilaku secara bersama dengan tujuan memperbaiki cara kerja guru itu sendiri dan melihat kemampuannya dalam mengajar, dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat.

“Menurut Kemmis dan McTaggart dalam Sukardi, penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.”¹

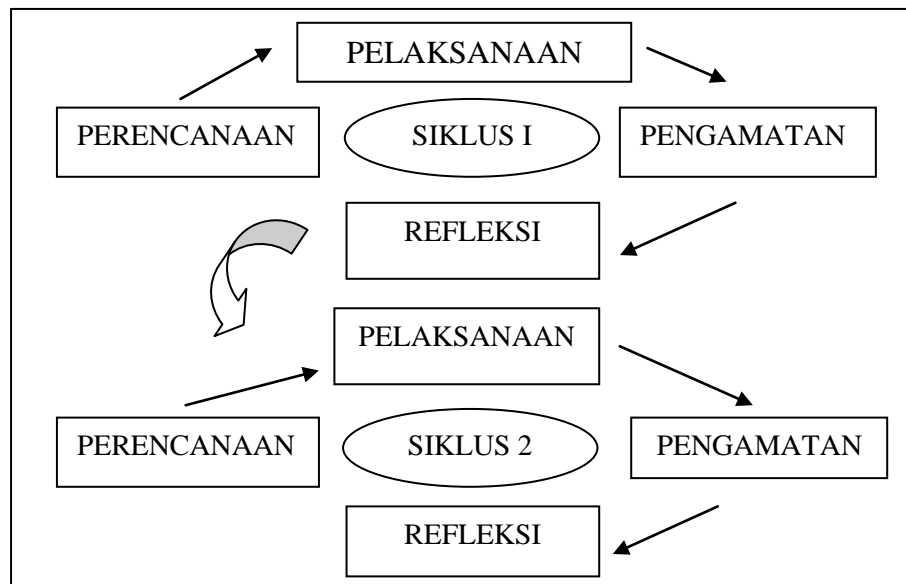
Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dalam bentuk kinerja dalam dunia nyata. Penelitian ini tidak dilakukan secara acak, akan tetapi dikerjakan melalui rangkaian proses yang sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir ilmiah. Penelitian ini dilakukan bertahap dari mulai terjadinya masalah sampai pemecahannya menggunakan teknik analisis agar dapat ditarik kesimpulan.

Dari pengertian yang di paparkan di atas dikatakan bahwa PTK adalah kegiatan yang menekankan pada tindakan yang akan dilakukan menggunakan ide-ide

¹Sukardi, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.3-4

baru untuk mencari satu hal yang baru didalam kelas menggunakan metode dan cara-cara tertentu untuk mendapatkan hasil.

Proses PTK yang akan dilakukan terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pernyataan ini pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Pada siklus PTK diatas menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti dapat menggunakan 2 siklus untuk melaksanakan penelitian. Kedua Siklus memiliki tahap yang tidak berbeda yaitu terlebih dahulu melakukan perencanaan, lalu adanya tindakan setelah direncanakan, seiring proses pelaksanaan tindakan peneliti sembari melakukan pengamatan kemudian peneliti memperoleh hasil, dari hasil tersebut guru kelas dan peneliti berdiskusi supaya bisa memecahkan masalah pada siklus I dan solusinya bagaimana agar pada siklus II tidak terulang kembali. Jika hasil yang didapatkan pada siklus I tidak sesuai harapan atau tidak

mencapai hasil yang diinginkan maka dilakukan siklus II dengan tahap yang sama dengan sedikit evaluasi agar kegagalan pada siklus sebelumnya tidak terulang.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas IV-C yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 14 siswa dan 11 siswi di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MIS Ikhwanul Muslimin, yang beradadi Jl. Besar Tembung Dusun XII Jati Luhur II No.17-B Kelurahan Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dan penelitian dilakukan saat semester genap tahun ajaran 2019/2020.

D. Prosedur Observasi

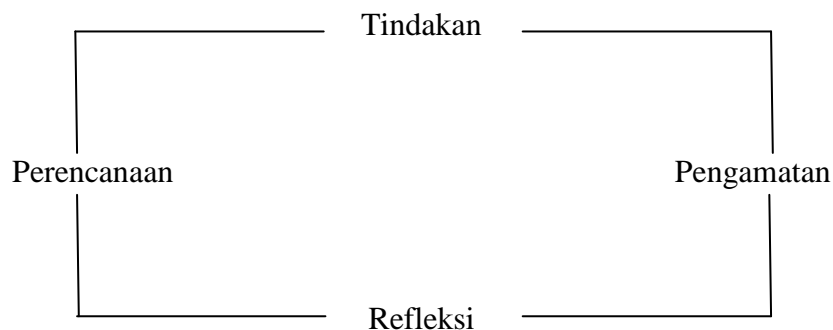
Prosedur penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki 2 siklus, tetapi sebelum masuk siklus I terlebih dahulu peneliti melakukan pra tindakan untuk melihat adanya beda hasil belajar siswa saat tidak menggunakan metode *inquiry learning* dan menggunakan metode *inquiry learning*. Siklus I merupakan siklus awal penggunaan metode terlebih dahulu peneliti merancang RPP, lalu mengenalkan metode yang akan digunakan saat proses pembelajaran, pada proses pembelajaran tersebut pengamatan pun dilakukan dengan cara mencatat tahap dan kegiatan belajar sekaligus pemberian soal pilihan berganda pada siswa untuk mengetahui hasil ketuntasan belajar dan berlanjut pada tahap refleksi. Siklus II yaitu cara untuk membandingkan tahap dan hasil belajar setelah melakukan siklus I. Maka dapat disimpulkan penggunaan metode

Inquiry berhasil atau tidak. Untuk menaikkan hasil belajar siswa dilakukan perbaikan kesalahan pada siklus ini.

Adapun model yang dapat dipakai untuk petunjuk dalam merancang dan melaksanakan penelitian ini, yaitu model Kurt Lewin, model Elliot, model Ebbut, model bentuk siklus, model Kemis dan Mc. Taggart serta model Hopkins. Pada penelitian ini peneliti memakai Model Kurt Lewin sebagai dasar penelitian.

Model penelitian tindakan salah satunya adalah penelitian tindakan kelas. Orang pertama yang mengenalkan istilah *action research* adalah Kurt Lewin. Konsep utama *action research* terdiri atas empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).¹

Jika digambarkan maka proses penelitian Model Kurt Lewin adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

Pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa Kurt Lewin menggunakan 4 tahap penelitian pada penelitian tindakan kelas. Agar memperoleh hasil dari penelitian yang akan diteliti maka ikuti tahap demi tahap pada model penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin di atas.

¹ Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, (2010), *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua*, Jakarta: Indeks, hal.25

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan rancangan sebelum masuk tindakan penelitian untuk memperbaiki, meningkatkan, agar dapat merubah prilaku dan sikap siswa. Oleh karena itu dilakukan beberapa tahap yaitu :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode dan materi yang sesuai
- 2) Menyiapkan materi yang diajarkan yaitu materi sifat-sifat cahaya
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan sifat-sifat cahaya
- 4) Menyusun tes yang sudah divalidasikan kepada ahlinya guna mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian
- 5) Menyusun lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan guru dan siswa di dalam kelas

b. Tahap Tindakan

Tahap tindakan berupa melaksanakan belajar sesuai dengan tindakan yang telah dirancang sebelumnya memakai metode inquiry pada pembelajaran IPA. Kegiatan yang dilakukan saat penelitian adalah:

- 1) Melakukan ice breaking pada siswa agar suasana kelas menjadi tidak tegang.
- 2) Mengatakan tujuan pembelajaran dan metode yang akan digunakan.
- 3) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan
- 4) Siswa memberikan pertanyaan tentang topik pembahasan

- 5) Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa dapat membuat hipotesis mereka pada buku tugas masing-masing
- 6) Membagi peserta didik menjadi lima kelompok
- 7) Membagikan lembar prosedur percobaan sederhana yang akan dilakukan serta lembar kerja siswa berupa pilihan berganda yang akan diisi setelah percobaan selesai
- 8) Siswa diminta untuk memahami langkah-langkah dalam lembar prosedur percobaan dan mempraktikannya
- 9) Menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam percobaan sederhana
- 10) Guru meminta siswa melakukan percobaan sederhana masing-masing kelompok melakukan percobaan dengan sifat-sifat cahaya yang berbeda-beda
- 11) Meminta siswa mendiskusikan hasil percobaan sederhana bersama kelompoknya
- 12) Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil percobaan masing-masing di depan kelas dan hipotesis di awal dan setelah percobaan harus disebutkan saat persentase agar mengetahui perbedaannya

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan oleh guru kelas, yang akan mengamati peneliti dan siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan memakai lembar observasi yang sudah dibuat. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dan berhubungan dengan kegiatan belajar siswa dan guru.

d. Tahap Refleksi

Refleksi digunakan setelah menganalisis data observasi kegiatan dan hasil tes belajar siswa saat selesai pembelajaran. Refleksi dilakukan peneliti dibantu guru kelas dalam mencari pemecahan masalah tindakan pada siklus selanjutnya. Hasilnya dipakai untuk petunjuk melakukan perbaikan di siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II untuk melanjutkan dan memperbaiki tahap perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tahap perencanaan dibuat sesuai hasil refleksi dan pengkaji di siklus I dan prosedur yang akan dilakukan sama dengan siklus I. Berikut yang akan dikerjakan di tahap ini, yaitu:

- 1) Merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode *inquiry learning* dan materi sifat-sifat cahaya
- 2) Menyiapkan materi yang diajarkan pada peserta didik yaitu materi sifat-sifat cahaya
- 3) Menyiapkan media ajar yang berhubungan dengan sifat-sifat cahaya
- 4) Menyusun tes yang sudah divalidasi oleh ahlinya agar mengetahui hasil belajar siswa
- 5) Menyediakan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan siswa dan guru di dalam kelas

b. Tahap Tindakan

Siklus II ini lanjutan tindakan pada siklus I serta perbaikan yang dilakukan untuk memecahkan masalah di siklus I. Tindakan yang dilaksanakan adalah:

- 1) Lanjutan dari tindakan di siklus I menggunakan metode *inquiry learning* akan tetapi bedanya pada siklus sebelumnya terdiri dari kelompok- kelompok sedangkan di siklus II dilakukan secara berpasangan.
- 2) Lembar jawaban dari masing-masing siswa diperiksa dan dinilai lalu dibalikkan kepada siswa sebagai evaluasi. Soal yang dirasa membutuhkan penjelasan akan dikaji secara bersama-sama.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan seperti tahap pengamatan siklus I. Hasil pengamatan akan di analisis sebagai refleksi.

d. Tahap Refleksi

Tidak ada yang membedakan tahap refleksi siklus I dan siklus II, peneliti dapat menyimpulkan hasil refleksi kedua siklus dan seluruh hasil data kedua siklus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal pokok pada penelitian, maka kefokusannya begitu dibutuhkan agar data valid. Adapun pengumpulan data yang dilakukan di penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati peristiwa yang sedang terjadi dikelas saat proses belajar mengajar dan mencatatnya dilembar observasi. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati kegiatan pembelajaran dari pertama sampai berakhirnya kegiatan tindakan. Kegiatan yang

diobservasi yaitu: memperhatikan guru saat menjelaskan, mendengar motivasi guru, menjawab pertanyaan, mendengarkan penjelasan, kemampuan dalam membentuk kelompok, mengerjakan tugas kelompok, menggunakan alat peraga/media dengan baik, mampu mengerjakan soal tes, dan mendengarkan arahan guru untuk menutup pembelajaran.

2. Tes tertulis, tes merupakan cara untuk mengetahui kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa saat memahami materi yang diajarkan. Tes yang digunakan berupa pilihan berganda karena tes yang hasil atau jawabannya bersifat mutlak. Pemberian tes pilihan berganda dilaksanakan tiga kali, yaitu pre tes pada saat pra tindakan, post test I setelah siklus I dan post test II saat selesai siklus II.
3. Wawancara merupakan bertanya secara bebas, dimana responden lebih bebas mengutarakan pendapatnya. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV sebagai narasumber, untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian.
4. Dokumentasi yaitu gambar dan catatan kejadian yang diambil saat penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah cara mengetahui presentase keberhasilan yang diraih siswa kelas IV MIS Ikhwanul Muslimin, Tembung. Tujuannya dapat menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan. Kuantitatif adalah teknik analisis data yang akan digunakan melalui tes formatif (tes hasil belajar siswa).

Untuk mencari nilai rata-rata, tinggal menjumlahkan setiap skor dibagi banyak siswa yang memiliki skor.

$$TPS = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan: TPS : Tingkat Penguasaan Siswa

B : Banyak soal yang benar

N : Jumlah soal²

Siswa dinyatakan tuntas belajar secara individual apabila siswa mendapat nilai mencapai KKM yang telah ditetapkan di MIS Ikswanul Muslimin Tembung. Untuk mencari nilai rata-rata kelas bisa dihitung dengan:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan: \bar{X} : Nilai Rata-rata

$\sum Xi$: Jumlah seluruh nilai

n : Jumlah siswa

Ketuntasan belajar secara klasikal bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{seluruhsiswa}} \times 100\%$$

Keterangan : P : Persentase ketuntasan klasikal

\sum : Jumlah

Analisis dilakukan saat tahap refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi agar dapat melakukan perencanaan dalam siklus selanjutnya. Dinyatakan berhasil apabila sudah mencapai indeks keberhasilan mencapai $\geq 80\%$.

² Asrul, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Citrapustaka Media, hal. 84

Indeks keberhasilan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
90%-100%	Baik sekali
80%-89%	Baik
70%-79%	Cukup
$\leq 70\%$	Kurang

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam (%)³

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ada pada MIS Ikhwanul Muslimin Tembung adalah 70. Ketentuan ini sudah disepakati oleh pihak sekolah dilihat dari kemampuan siswa pada mata pelajaran IPA.

KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan melalui hasil musyawarah guru mata pelajaran atau guru kelas atau satuan pendidikan dengan ciri-ciri yang tidak berbeda. Pertimbangan pendidikan atau kesepakatan guru kelas secara akademik jadi pertimbangan utama dalam penetapan KKM.⁴

³Dadang Sukirman, (2012), *Pembelajaran Micro Teaching*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, hal. 117

⁴Depdiknas, (2008), *Kriteria Ketuntasan Minimal*, Jakarta: Depdiknas, hal. 51

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Hasil Temuan Umum Penelitian

MIS Ikhwanul Muslimin, yang berada di Jl. Besar Tembung Dusun XII Jati Luhur II No.17-B Kelurahan Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Kepala MIS Ikhwanul Muslimin yang dipimpin oleh ibu Luciana Nasution M.Pd.I. Sekolah ini berada dilingkungan masyarakat mayoritas beragama islam. Sehingga banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di MIS Ikhwanul Muslimin II ini terlihat dari selalu bertambahnya siswa setiap tahun ajaran baru. Sekolah ini memiliki jam belajar pagi dan siang dikarenakan kurangnya fasilitas ruang belajar. Sekolah ini berstatus swasta dengan jenjang pendidikan MI.

Kemudian peneliti melihat bahwa sekolah ini memiliki sarana prasarana yang memadai sebagai penunjang proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yaitu ruang kepala madrasah, ruang komite, ruang guru, ruang kelas, kamar mandi, kantin, dan lapangan yang layak pakai yang dapat membuat siswa/siswi nyaman beraktivitas saattahap pembelajaran dan diruang kelas terdapat papan tulis, spidol, penghapus, absensi siswa, media belajar dan beberapa sarana lain yang membantu proses belajar. Sekolah ini juga memiliki jenjang pendidikan RA.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Tabel 4.1 Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

VISI
Visi Madrasah Ibtidayah Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung yaitu merealisasikan pendidikan secara Islami untuk menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan mempunyai ilmu pengetahuan yang bisa dipakaidalam kehidupan bermasyarakat.
MISI
<p>Misi dari Madrasah Ibtidayah Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjunjung wajib belajar 9 tahun 2) Melakukan pembelajaran keagamaan berbentuk ibadah, seperti: <ol style="list-style-type: none"> a) Belajar membaca al-Quran b) Mempraktekkan cara sholat fardhu c) Menghafalkan surah maksimal 15 surah
TUJUAN MADRASAH
<p>Tujuan Madrasah Ibtidayah Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menaikkan kualitas dan kuantitas lulusan di jenjang pendidikan yang bermutu dibidang umum dan agama 2) Menumbuhkan kemampuan akademik dan non akademik siswa 3) Memfasilitasi bakat untuk dikembangkan dalam kehidupan dimasyarakat 4) Merealisasikan kehidupan yang religius di madrasah dengan perilaku shalih, ikhlas, tawadhu, kreatif, dan mandiri 5) Menyediakan pengembangan

Dokumen oleh Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung, 23 Juli 2020 pukul 07:45 wib via whatsapp

3. Data Guru dan Data Siswa

Adapun data guru dan tenaga pekerja MIS Ikhwanul Muslimin Tembung beserta jabatannya, dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.2 Data Guru dan Tenaga Pekerja

No	Nama	Jabatan
1.	Supriadi, S.Pd.I	Yayasan/ Guru Penjas
2.	Lucian Nst, S.Pd.I	Ka. MIS/ Guru Islam RA/MI
3.	M. Muchtar Nasution, S.Pd	Guru Kelas
4.	Khoirul Ihwan, S.Pd.I	Guru Kelas
5.	Rahmawati, S.Pd	Guru Kelas
6.	Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas
7.	Ivo Royanti, S.Pd	Guru Kelas
8.	Evi Rosdiana, S.Pd.I	Guru PJOK
9.	Siti Furconni, S.Pd	Guru Kelas
10.	Usranidah Nasution, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
11.	Wansah Hasibuan, S.Ag	Guru Kelas
12.	Gumri Yunita Lubis, S.Pd	Guru Kelas
13.	Meylinda Hariyati Nst, S.Pd	Guru Agama Islam
14.	Nurul Hasanah Dalimunthe, S.Pd	Guru RA
15.	Pebri Handayani Siregar, S.Pd	Guru RA
16.	Siti Fatimah Harahap, S.Pd	Guru Kelas
17.	Malona Sabila Parinduri, S.Pd	Guru Kelas
18.	Aditya Muharta, S.Pd	Guru Kelas

19.	Afnidar Nasution, S.Pd	Guru B.Inggris
20.	Melna Noviani, S.Pd	Guru Kelas
21.	Marliati Aflianur, S.Pd	Guru Kelas
22.	Sri Aini Rangkuti, S.Pd	Guru Kelas
23.	Winny Novita, S.Pd	Guru Kelas
24.	Mariana Lubis, S.Pd	Guru Kelas
25.	Mawaddah, S.Pd	Guru Kelas

Sumber: Dokumen oleh Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta

Ikhwanul Muslimin Tembung, 23 Juli 2020 pukul 07:37 wib via whatsapp

Adapun data siswa MIS Ikhwanul Muslimin Tembung beserta jabatannya, dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.3 Data Siswa Aktif MIS Ikhwanul Muslimin Tembung

No	Kelas	Jumla Siswa
1	Kelas 1	82 siswa
2	Kelas 2	79 siswa
3	Kelas 3	72 siswa
4	Kelas 4	72 siswa
5	Kelas 5	70 siswa
6	Kelas 6	70 siswa

Sumber: Dokumen oleh Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta

Ikhwanul Muslimin Tembung, 23 Juli 2020 pukul 07:26 wib via whatsapp.

B. Uji Hipotesis

1. Deskripsi Hasil Pra Tindakan

Tahap pertama yang dilakukan adalah menjumpai kepala madrasah dan memohon izin untuk meneliti dan menyampaikan apa yang akan dilakukan disekolah tersebut, setelah mendapat izin kepala madrasah, kemudian peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan dikelas IV dan mewawancarai guru kelas IV agar mendapatkan penjelasan lebih mendalam. Setelah itu peneliti lebih awal melakukan pra tindakan sebelum diterapkan metode *inquiry learning* kepada peserta didik, peneliti ingin mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPA sebelum diterapkannya metode *inquiry learning*, sehingga peneliti lebih dulu melakukan pra tindakan yang bertujuan agar dapat tahu kemampuan siswa ketika menjawab soal-soal pilihan berganda pada mata pelajaran IPA di kelas IV sebelum penggunaan metode *inquiry learning*. Adapun hasil belajar peserta didik saat kegiatan pra tindakan bisa dilihat di tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Belajar siswa Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Skor Benar	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdul Jabbar	10	50		Tidak Tuntas
2.	Afire Syairani	10	50		Tidak Tuntas
3.	Ahmad Syahridan P	11	55		Tidak Tuntas
4.	Alifia Putri Fadilah	15	75	Tuntas	
5.	Alif Nuril	13	65		Tidak Tuntas
6.	Alwy Febrian Halim	12	60		Tidak Tuntas

7.	Amelia Zahra Rangkuti	14	70	Tuntas	
8.	Ardelia Husna	11	55		Tidak Tuntas
9.	Arfa Zul Rifky	12	60		Tidak Tuntas
10.	Cinta Kasih	13	65		Tidak Tuntas
11.	Fachry Rifky Daulay	9	50		Tidak Tuntas
12.	Fizzle Naylah	11	65		Tidak Tuntas
13.	Jaya Mulia Lubis	15	60	Tuntas	
14.	M. Firza Al Katiri	11	60		Tidak Tuntas
15.	Mhd. Al Khoir	13	65		Tidak Tuntas
16.	Muhammad Ridho	12	60		Tidak Tuntas
17.	Muhammad Chairun Fahri	14	70	Tuntas	
18.	Nabila Safaah Siregar	17	85	Tuntas	
19.	Qorirah Putri	10	50		Tidak Tuntas
20.	Raffa Al Farizy	8	40		Tidak Tuntas
21.	Rafi Permana Lubis	9	45		Tidak Tuntas
22.	Salsabila Putri Alexa Lbs	7	35		Tidak Tuntas
23.	Suci Amanda Kesya	11	55		Tidak Tuntas
24.	Sultan Al Farizy	11	55		Tidak Tuntas
25.	Zulikha Putri Purnama H	13	65		Tidak Tuntas
Jumlah			1465	5	20
Rata-rata			58,6		

Untuk mengetahui ketuntasan belajar bisa dihitung menggunakan cara berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{seluruhsiswa}} \times 100\%$$

Persentase ketuntas klasikal : $\frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$

Persentase ketidak tuntas : $\frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$

Dari tabel 4.3 dan penghitungan di atas disimpulkan bahwa hasil dari pra tindakan yang diberikan kepada siswa dalam menjawab soal pada tes awal dan masih jauh dari pencapaian KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 25 siswa hanya 5 siswa (20%) yang tuntas dan melewati KKM, sedangkan 20 siswa (80%) tidak tuntas dan tidak melewati KKM. Nilai rata-rata yang didapat adalah 58,6.

Pra tindakan nanti hasilnya akan jadi petunjuk yang dipakai untuk memudahkan melewati kesusahan saat mengerjakan soal kelas IV dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* pada pembelajaran IPA.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

Siklus I yaitu lanjutan tindakan yang dilaksanakan peneliti saat hasil yang didapat sebelum masuk siklus I masih banyak yang belum melewati KKM.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini terlebih dahulu merancang RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran) sesuai dengan metode yang dipakai dan materi sifat-sifat cahaya yang akan diajarkan kepada siswa, guna untuk memperbaiki cara siswa belajar agar hasilnya dapat meningkat.

Kemudian peneliti menyiapkan materi dan media yang akan digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran siswa dalam menggunakan metode *Inquiry learning*, yaitu buku ajar IPA kelas IV, bahan-bahan untuk praktik secara langsung yang akan digunakan siswa yang berhubungan dengan materi sifat-sifat cahaya.

Selain itu peneliti akan memberikan tes soal kepada siswa untuk menilai kemampuan siswa dalam menjawab soal setelah menggunakan metode *Inquiry learning*, dan juga melakukan observasi secara langsung pada saat pembelajaran menggunakan lembar observasi. Setelah pembelajaran selesai peneliti menginstruksikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan siklus 1 berlangsung selama 2 x 35 menit. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya memakai metode *inquiry learning* yang kegiatan pembelajaran yaitu awal, inti dan penutup.

1) Kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan membuka pelajaran dengan salam dan doa, memeriksa daftar hadir siswa, memberikan *ice breaking* kepada siswa agar suasana kelas tidak monoton, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti, memfasilitas siswa untuk mengajukan pertanyaan, siswa memberikan pertanyaan tentang topik pembahasan, dari pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa dapat membuat hipotesis pada buku tugas siswa secara individu, setelah membuat hipotesis guru membagi siswa menjadi lima kelompok karena sifat-sifat cahaya memiliki lima sifat, kemudian guru membagikan lembar prosedur percobaan sederhana yang akan dilakukan serta membagikan lembar kerja siswa berupa pilihan berganda yang akan diisi setelah percobaan selesai, lalu siswa diminta untuk memahami langkah-langkah dalam lembar prosedur

percobaan untuk dipraktikan, sebelum memulai percobaan peneliti menyediakan alat dan bahan yang akan dipakai saat percobaan

Meminta siswa memulai percobaan sederhana mengenai cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dibiaskan, cahaya dapat dipantulkan, dan dispersi serta membicarakan hasil percobaan sederhana bersama kelompok dan menjelaskan hasil percobaan masing-masing di depan kelas dan hipotesis di awal dan setelah percobaan harus disebutkan saat persentase agar mengetahui perbedaannya sedangkan siswa yang lain mendengarkan penjelasan perwakilan kelompok yang tampil, setelah selesai siswa diminta untuk menyimpulkan masing-masing hasil persentase setiap kelompok di buku tugas secara individu dan menjelaskan perbedaan dari hipotesis yang telah mereka buat sebelumnya dengan jawaban sebenarnya setelah melakukan praktek langsung.

3) Kegiatan akhir

Dikegiatan ini siswa diminta menjawab lembar pilihan berganda yang telah dibagikan ke setiap siswa, setelah itu lembar pilihan berganda dikumpulkan sebagai hasil belajar kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa.

Untuk mengetahui kepandaian siswa tentang pembelajaran dengan metode *inquiry learning*. Maka peneliti membagi tes yaitu berupa post tes di siklus I. Hasil belajar siswa di siklus I bisa dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar siswa siklus I

No	Nama Siswa	Skor Benar	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdul Jabbar	8	40		Tidak Tuntas
2.	Afire Syairani	12	60		Tidak Tuntas

3.	Ahmad Syahridan P	11	55		Tidak Tuntas
4.	Alifia Putri Fadilah	18	90	Tuntas	
5.	Alif Nuril	14	70	Tuntas	
6.	Alwy Febrian Halim	11	55		Tidak Tuntas
7.	Amelia Zahra Rangkuti	17	85	Tuntas	
8.	Ardelia Husna	16	80	Tuntas	
9.	Arfa Zul Rifky	11	55		Tidak Tuntas
10.	Cinta Kasih	15	75	Tuntas	
11.	Fachry Rifky Daulay	13	65		Tidak Tuntas
12.	Fizzle Naylah	14	70	Tuntas	
13.	Jaya Mulia Lubis	12	60		Tidak Tuntas
14.	M. Firza Al Katiri	15	75	Tuntas	
15.	Mhd. Al Khoir	16	80	Tuntas	
16.	Muhammad Ridho	12	60		Tidak Tuntas
17.	Muhammad Chairun Fahri	15	75	Tuntas	
18.	Nabila Safaah Siregar	17	85	Tuntas	
19.	Qorirah Putri	12	60		Tidak Tuntas
20.	Raffa Al Farizy	10	50		Tidak Tuntas
21.	Rafi Permana Lubis	9	45		Tidak Tuntas
22.	Salsabila Putri Alexa Lbs	14	70	Tuntas	
23.	Suci Amanda Kesya	15	75	Tuntas	
24.	Sultan Al Farizy	15	75	Tuntas	
25.	Zulikha Putri Purnama H	17	85	Tuntas	

Jumlah	1695	14	11
Rata-rata	67,8		

Untuk mengetahui ketuntasan belajar bisa dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{seluruhsiswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntas klasikal} : \frac{14}{25} \times 100\% = 56\%$$

$$\text{Persentase ketidak tuntas} : \frac{11}{25} \times 100\% = 44\%$$

Dari tabel 4.4 dan penghitungan di atas disimpulkan hasil dari soal tes siklus I yang diberikan kepada siswa, dapat dilihat bahwa 14 siswa (56%) tuntas dan melewati KKM, sedangkan 11 siswa (44%) tidak tuntas dan tidak melewati KKM. Akan tetapi terjadi peningkatan pada siklus ini dari tes awal yang dilakukan sebelumnya, dikarenakan siswa sudah mulai terlibat dalam proses pembelajaran, caranya guru memberikan permasalahan dan siswa berusaha memecahkan masalah yang ada dengan cara diskusi atau bertukar pikiran kepada teman sekelompok. Dengan demikian, siswa dinyatakan belum tuntas dikarenakan tingkat pemahaman siswa masih rendah sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II bertujuan meningkatkan hasil belajar pada siklus sebelumnya, nantinya guru akan lebih memperhatikan kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran mengenai sifat-sifat cahaya yang dapat dilihat pada lembar soal dan jawaban pada siklus I. Peneliti akan memperbaiki kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus sebelumnya dan akan melakukan perbaikan untuk hasil yang lebih baik.

c. Tahap Mengamati

Pada tahap mengamati, kegiatan yang diteliti adalah guru saat mengajar dan siswa saat belajar. Kegiatan pengamatan ini akan dilakukan oleh guru kelas IV.

1) Aktivitas guru

Ketika mengajar guru kelas mengamati peneliti. Guru kelas memperlihatkan hasil kemampuan peneliti ketika mengajar menggunakan metode *inquiry learning* seperti berikut:

Tabel 4.6 Hasil observasi kegiatan guru siklus I

PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR				
Skor 5 : semua deskriptor muncul				
Skor 4 : 3 deskriptor muncul				
Skor 3 : 2 deskriptor muncul				
Skor 2 : 1 deskriptor muncul				
Skor 1 : tidak ada descriptor muncul				
Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Aktivitas sehari-hari	a. Salam b. mengabsen siswa c. Membuat suasana belajar kondusif d. Melakukan <i>ice breaking</i>	4	-
	2. Tujuan pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Tujuan sesuai materi c. Tujuan sesuai lembar kerja d. Tujuan disampaikan menggunakan bahasa yang jelas	3	Bagian c tidak disampaikan

	3. Motivasi belajar	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari b. Memotivasi siswa tentang pentingnya cahaya c. Memfasilitasi siswa untuk bertanya d. Memancing siswa untuk mengingat materi dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari	4	Bagian d tidak dilakukan
Inti	1. Memberi pertanyaan dan penjelasan	a. Memfasilitasi siswa untuk memberikan pertanyaan b. Meminta siswa membuat hipotesis c. Meminta siswa menjelaskan tentang cahaya d. Meminta siswa mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari	4	-
	2. Membentuk kelompok	a. Membagi siswa menjadi 5 kelompok b. Kelompok terdiri dari siswa yang seimbang c. Kelompok terdiri atas perempuan dan laki-laki d. Meminta siswa agar dapat mengatur kelompok masing-masing	4	Bagian b tidak dilakukan
	3. Mengerjakan tugas kelompok	a. Memberitahu siswa untuk memahami tugas yang akan dikerjakan bersama kelompok	4	-

		<p>b. Memberitahu siswa memahami prosedur percobaan dan lembar kerja siswa yang akan diisi setelah percobaan selesai</p> <p>c. Meminta siswa memahami langkah-langkah penggunaan prosedur percobaan</p> <p>d. Mengarahkan siswa harus bekerjasama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas dengan rasa tanggung jawab</p>		
	4. Menyediakan sarana/fasilitas yang dibutuhkan	<p>a. Memperhatikan alat / bahan yang harus digunakan dalam kelompok</p> <p>b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi</p> <p>c. Alat peraga dan lembar kerja membantu siswa memahami materi yang sedang dibahas</p> <p>d. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan jumlah kelompok dan jumlah siswa</p>	4	
Akhir	1. Melakukan evaluasi	<p>a. Meminta siswa mengisi soal tes</p> <p>b. Mengarahkan siswa untuk memahami soal yang sulit</p> <p>c. Meminta siswa untuk mengerjakan soal secara individu</p> <p>d. Meminta siswa untuk</p>	4	

		menanyakan soal yang kurang jelas		
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk giat belajar c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pembelajaran dengan salam	3	
	Jumlah		34	

Dari data di atas dapat diketahui hasil observasi berikut adalah:

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor pengamatan maksimal}} \times 100\%$

Nilai akhir : $\frac{34}{45} \times 100\% = 75,5 \%$

Dengan demikian guru yang mengajar telah melakukan 75,5% dari keseluruhan indikator yang akan dicapai.

2) Aktivitas Siswa

Pada saat belajar siswa diamati oleh guru kelas. Observer memberikan hasil penilaian tentang proses belajar siswa, berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil observasi kegiatan siswa siklus I

PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR
Skor 5 : semua deskriptor muncul
Skor 4 : 3 deskriptor muncul
Skor 3 : 2 deskriptor muncul
Skor 2 : 1 deskriptor muncul
Skor 1 : tidak ada descriptor muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Mengikuti pembelajaran secara kondusif d. Terlibat dalam <i>ice breaking</i>	4	
	2. Memperhatikan Tujuan	a. Mendengarkan penjelasan guru b. Mencatat tujuan pembelajaran c. Memberikan pendapat d. Bertanya jika belum mengerti	3	
	3. Mendengar motivasi belajar	a. Mendengarkan materi yang akan dipelajari b. Menyimak motivasi guru tentang pentingnya cahaya c. Mengajukan pertanyaan d. Mengikuti arahan guru dalam mengingat kembali materi dengan mengaitkan dengan alam sekitar	3	
Inti	1. Menjawab pertanyaan dan mendengarkan penjelasan	a. Memberikan pertanyaan b. Menanggapi jawaban teman c. Dapat membuat hipotesis d. Mencari tahu tentang materi sifat-sifat cahaya	3	Tidak semua dapat membuat hipotesis
	2. Membentuk kelompok	a. Dapat membentuk kelompok sesuai arahan yang diperintah oleh guru b. Terdiri dari siswa yang	4	

		<p>heterogen</p> <p>c. Terdiri dari laki-laki dan perempuan</p> <p>d. Bisa berkumpul pada kelompoknya tanpa diarahkan</p>		
	3. Mengerjakan tugas kelompok	<p>a. Mendengarkan arahan guru tentang tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok</p> <p>b. Memahami lembar prosedur percobaan dan lembar kerja siswa yang akan diisi setelah percobaan selesai</p> <p>c. Memahami langkah-langkah penggunaan prosedur percobaan</p> <p>d. Dapat bekerjasama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan</p>	3	
	4. Mendapatkan sarana/fasilitas yang dibutuhkan	<p>a. Membaca lembar kerja</p> <p>b. Memahami alat dan bahan yang digunakan saat percobaan sederhana</p> <p>c. Bahan praktek dan lembar kerja sesuai dengan materi</p> <p>d. Bahan praktek dan lembar kerja sesuai dengan jumlah siswa</p>	3	
Akhir	1. Melakukan evaluasi	<p>a. Mengisi soal tes</p> <p>b. Memahami soal tes yang dibagikan</p> <p>c. Mengisi soal tes secara</p>	3	

		individu d. Menanyakan tentang soal tes yang belum dipahami		
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	a. Mendengarkan arahan guru dalam mengatur desain kelas dalam posisi semula b. Mendengar motivasi guru dalam belajar c. Mendengarkan informasi guru tentang materi untuk pertemuan berikutnya d. Menjawab salam	3	
	Jumlah		29	

Hasil observasi data di atas adalah sebagai berikut:

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor pengamatan maksimal}} \times 100\%$

Nilai akhir : $\frac{29}{45} \times 100\% = 64,4 \%$

Dari data tabel di atas, siswa yang aktif saat diterapkan metode *inquiry learning* yaitu 64,4% dari seluruh indikator yang harus terpenuhi. Maka dari itu kegiatan siklus I tergolong cukup baik karena masih banyak siswa yang kurang kondusif dan kurang aktif.

d. Refleksi

Hasil belajar siswa pada siklus ini yang berjumlah 25 orang siswa secara klasikal adalah 56% dari 25 siswa, terdapat 14 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa siklus I terdapat peningkatan tetapi dibawah kriteria ketercapaian yang diharapkan peneliti, setidaknya peningkatan sudah

terlihat, peneliti hanya perlu memperbaiki kesalahan pada siklus I, agar disiklus II nantinya hasilnya lebih baik.

Adapun beberapa masalah yang dihadapi ketika siklus I, yaitu: 1) sebagian siswa kurang suka terlibat dalam belajar kelompok, 2) suasana kelas tidak kondusif sehingga guru kesulitan untuk mengatur dan mengarahkan siswa, 3) masih adanya siswa yang melamun saat guru menjelaskan sehingga saat pemberian tugas atau soal hanya bisa menjawab secara acak tanpa pengetahuan yang jelas. 4) ada siswa yang belum pandai membuat hipotesis.

Berdasarkan masalah yang dihadapi pada siklus I, maka perlu dilanjutkan penelitian di siklus II guna untuk mengubah kesalahan di siklus I, siklus II dapat disebut tuntas apabila sudah mencapai nilai ketuntasan 80%.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Dilakukan percobaan pada siklus II karena pada siklus I hasil yang didapat masih rendah sehingga harus dilakukan perbaikan pada siklus II.

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan siklus II tidak begitu bedadengan siklus I, akan tetapi siklus ini lebih memperbaiki kesalahan pada siklus I dengan memfokuskan pada siswa-siswa yang memiliki nilai rendah dan memecahkan secara bersama tentang soal yang tidak dapat dijawab dan tidak dipahami siswa yang memiliki nilai rendah.

- 1) Membuat RPP dengan jangka waktu 2 x 35 menit
- 2) Menyiapkan bahan yang akan diajarkan berupa buku paket kelas IV
- 3) Menyusun lembar observasi atau pengamatan

- 4) Mendesain penataan kelas yang sesuai kebutuhan siswa yaitu berpasang-pasangan secara heterogen.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini berlangsung dengan waktu 2 x 35 menit. Kekurangan dan kesalahan yang telah di refleksi pada siklus I akan diperbaiki oleh peneliti. Kegiatan terdiri dari awal, inti dan akhir.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan ini dibuka dengan salam dan membaca doa belajar, setelah itu guru mengecek daftar kehadiran siswa, memberikan *ice breaking* kepada siswa agar suasana kelas tidak monoton, setelah itu peneliti menyampaikan tujuan yang harus tercapai dan menyampaikan apa yang akan dibahas.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, guru memfasilitas siswa untuk bertanya, siswa memberikan pertanyaan tentang topik pembahasan, dari pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa dapat membuat hipotesis mereka pada buku tugas masing-masing dengan didampingi guru, kemudian guru mengarahkan siswa agar membentuk kelompok baru secara berpasangan sesuai arahan guru, lalu siswa diminta melakukan eksperimen percobaan secara berpasangan agar lebih mempermudah siswa untuk mencari jawaban dari hipotesis yang ada, dan kemudian membagikan lembar prosedur percobaan sederhana yang akan dilakukan serta lembar kerja siswa berupa pilihan berganda yang akan diisi setelah percobaan selesai, lalu siswa diminta untuk memahami ulang langkah-langkah dalam lembar prosedur percobaan dan mempraktikannya, sebelum memulai percobaan peneliti mengeluarkan alat dan bahan yang digunakan dalam percobaan sederhana.

Meminta siswa memulai percobaan sederhana, dengan meminta siswa berdiskusi hasil percobaan sederhana tersebut bersama pasangannya,

Pada siklus II siswa diminta melakukan eksperimen percobaan secara berpasangan agar lebih mempermudah siswa untuk mencari jawaban dari hipotesis yang ada karena jika dilakukan secara sama-sama pasti lebih mudah untuk mendapat jawabannya dan mudah memahaminya, kalau berkelompok tingkat keaktifannya sangat kurang karena hanya dua atau tiga dalam kelompok yang bekerja selebihnya hanya melihat dan tidak mengerti dengan percobaan tersebut.

Setelah selesai melakukan percobaan siswa diminta untuk melakukan persentase hasil percobaan secara berpasangan didepan kelas, sedangkan siswa yang lain mendengarkan penjelasan pasangan kelompok yang sedang tampil, Setelah selesai siswa diminta untuk menyimpulkan hasil persentase setiap kelompok di buku tugas secara individu dan menjelaskan perbedaan dari hipotesis yang telah mereka buat sebelumnya dengan jawaban setelah melakukan praktek langsung, lalu guru dan siswa membahasnya secara bersama-sama.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan inisiswa masing-masing mengisi lembar kerja berupa pilihan berganda, kemudian dikumpulkan sebagai hasil belajaran, kemudian siswa membuat kesimpulan tentang sifat-sifat cahaya lalu menutup pembelajaran dengan doa

Berdasarkan pada hasil tes terlihat di siklus II ini hasil belajar siswa lebih meningkat dibanding di siklus I, adapun hasil belajar siswa pada siklus II, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
		Benar		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdul Jabbar	17	85	Tuntas	
2.	Afire Syairani	15	75	Tuntas	
3.	Ahmad Syahridan P	18	60		Tidak Tuntas
4.	Alifia Putri Fadilah	18	90	Tuntas	
5.	Alif Nuril	18	90	Tuntas	
6.	Alwy Febrian Halim	17	85	Tuntas	
7.	Amelia Zahra Rangkuti	18	90	Tuntas	
8.	Ardelia Husna	17	85	Tuntas	
9.	Arfa Zul Rifky	16	80	Tuntas	
10.	Cinta Kasih	18	80	Tuntas	
11.	Fachry Rifky Daulay	17	85	Tuntas	
12.	Fizzle Naylah	16	80	Tuntas	
13.	Jaya Mulia Lubis	13	65		Tidak Tuntas
14.	M. Firza Al Katiri	16	80	Tuntas	
15.	Mhd. Al Khoir	16	80	Tuntas	
16.	Muhammad Ridho	12	75		Tidak Tuntas
17.	Muhammad Chairun Fahri	18	90	Tuntas	
18.	Nabila Safaah Siregar	19	95	Tuntas	
19.	Qorirah Putri	12	60		Tidak Tuntas
20.	Raffa Al Farizy	18	75	Tuntas	

21.	Rafi Permana Lubis	17	85	Tuntas	
22.	Salsabila Putri Alexa Lbs	13	65	Tuntas	
23.	Suci Amanda Kesya	18	90	Tuntas	
24.	Sultan Al Farizy	18	90	Tuntas	
25.	Zulikha Putri Purnama H	17	85	Tuntas	
Jumlah			2020	21	4
Rata-rata			80,8		

Untuk mengetahui ketuntasan belajar dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntas klasikal} : \frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$$

$$\text{Persentase ketidak tuntas} : \frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran dikatakan berhasil karena hanya 4 orang siswa (16%) saja yang belum tuntas.

c. Tahap Mengamati

Dari hasil pengamatan ini dapat dikatakan berhasil karena pembelajaran di siklus I sebelumnya sudah diperbaiki. Kegiatan guru dan siswa yang akan diamati observer, yaitu:

1) Aktivitas guru

Saat mengajar guru kelas akan mengamati peneliti. Observer akan menilai kemampuan peneliti saat mengajar di dalam kelas dengan metode *inquiry learning* seperti berikut:

Tabel 4.9 Hasil observasi kegiatan guru siklus II

PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR				
Skor 5 : semua deskriptor muncul				
Skor 4 : 3 deskriptor muncul				
Skor 3 : 2 deskriptor muncul				
Skor 2 : 1 deskriptor muncul				
Skor 1 : tidak ada descriptor muncul				
Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Aktivitas sehari-hari	a. Memberikan salam b. Mengabsen siswa c. Menjadikan suasana belajar yang kondusif d. Melakukan <i>ice breaking</i>	5	-
	2. Tujuan pembelajaran	a. Disampaikan di awal pembelajaran b. Sesuai materi c. Sesuai lembar kerja d. Disampaikan dengan bahasa mudah dipahami	4	Bagian c tidak disampaikan
	3. Motivasi belajar	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari b. Memotivasi tentang pentingnya cahaya c. Memfasilitasi siswa untuk bertanya d. Mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari	5	Bagain d tidak dilakukannya
Inti	1. Memberi pertanyaan dan penjelasan	a. Memfasilitasi siswa untuk bertanya b. Meminta siswa mencari jawaban	5	-

		<ul style="list-style-type: none"> c. Meminta siswa membuat hipotesis d. Mengaitkan sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari 		
	2. Membentuk kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat kelompok secara berpasangan b. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang heterogen c. Pasangan dipilih oleh guru d. Meminta siswa berkumpul pada pasangan masing-masing 	4	Bagian b tidak dilakukan
	3. Mengerjakan tugas kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tugas yang akan diselesaikan siswa dengan pasangan b. Membagikan lembar prosedur percobaan dan lembar kerja siswa yang akan diisi setelah percobaan selesai c. Meminta siswa memahami langkah-langkah prosedur percobaan d. Menjelaskan siswa harus bekerjasama dengan pasangannya dan menyelesaikan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab 	4	-
	4. Menyediakan sarana/fasilitas yang	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan alat / bahan yang harus digunakan siswa dengan pasangannya 	4	

	dibutuhkan	b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi c. Alat peraga dan lembar kerja membantu siswa memahami topik bahasan d. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan jumlah siswa		
Akhir	1. Melakukan evaluasi	a. Meminta siswa mengisi soal tes b. Meminta siswa memahami soal c. Menugaskan siswa untuk mengerjakan soal secara individu d. Meminta siswa untuk menanyakan soal yang kurang jelas	5	
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memotivasi siswa untuk giat belajar c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pembelajaran dengan salam	5	
	Jumlah		41	

Hasilobservasidari data di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} : \frac{\text{Jumlahskor pengamatan}}{\text{Skor pengamatan maksimal}} \times 100\%$$

Nilai akhir : $\frac{41}{45} \times 100\% = 91,1\%$

Hasil yang di dapat setelah melakukan seluruh indikator adalah 91,1% .

2) Aktivitas siswa

Pada saat belajar siswa diamati oleh guru kelas. Observer memberikan hasil penilaian tentang proses belajar siswa, berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil observasi kegiatan siswa siklus II

PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR				
Skor 5 : semua deskriptor muncul				
Skor 4 : 3 deskriptor muncul				
Skor 3 : 2 deskriptor muncul				
Skor 2 : 1 deskriptor muncul				
Skor 1 : tidak ada descriptor muncul				
Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Aktivitas sehari-hari	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Mengikuti pembelajaran secara kondusif d. Terlibat dalam <i>ice breaking</i>	5	
	2. Memperhatikan Tujuan	a. Mendengarkan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat d. Menanyakan hal-hal yang kurang jelas	4	
	3. Motivasi belajar	a. Mendengarkan materi yang akan dipelajari b. Menyimak motivasi guru tentang pentingnya cahaya c. Mengajukan pertanyaan d. Mengikuti arahan guru	4	

		dalam mengingat kembali materi dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari		
Inti	1. Menjawab pertanyaan dan mendengar kan penjelasan	a. Menjawab pertanyaan b. Menanggapi jawaban teman c. Dapat membuat hipotesis d. Mendengarkan penjelasan tentang materi sifat-sifat cahaya	4	
	2. Membentuk kelompok	a. Dapat membentuk kelompok secara berpasangan sesuai arahan guru b. Terdiri atas siswa yang heterogen c. Pasangan terdiri dari laki-laki dan perempuan d. Berkumpul pada pasangan masing-masing	4	
	3. Mengerjakan tugas kelompok	a. Mendengarkan arahan guru tentang tugas yang akan dikerjakan dengan pasangannya b. Memahami lembar prosedur percobaan dan lembar kerja siswa yang akan diisi setelah percobaan selesai c. Memahami langkah-langkah penggunaan prosedur percobaan d. Dapat bekerjasama dengan	4	

		pasangannya dan menyelesaikan tugas dengan baik dan benar		
	4. Mendapat sarana/ fasilitas yang dibutuhkan	a. Membaca lembar kerja siswa b. Memahami alat / bahan yang harus digunakan c. Penggunaan alat praktek dan lembar kerja sesuai dengan materi d. Penggunaan alat praktek dan lembar kerja sesuai jumlah siswa	3	
Akhir	1. Melakukan evaluasi	a. Mengisi soal tes b. Dapat memahami soal c. Siswa mengerjakan masing-masing d. Menanyakan soal yang kurang mengerti	4	
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	a. Mendengarkan arahan guru ketika mengembalikan posisi kelas seperti awal b. Mendengar motivasi guru c. Mendengarkan informasi tentang materi pertemuan berikutnya d. Menjawab salam	4	
	Jumlah		36	

Hasil observasi data di atas adalah sebagai berikut :

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor pengamatan maksimal}} \times 100\%$

Nilai akhir : $\frac{36}{45} \times 100\% = 80\%$

Sehingga indikator pembelajaran tercapai dengan baik dengan proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

d. Refleksi

Peningkatan terjadi pada siklus II, pada siklus I terdapat 14 siswa (56%) yang tuntas dan 11 orang siswa (44%) yang tidak tuntas dan terjadi peningkatan di siklus II dimana sebanyak 21 orang siswa (84%) yang tuntas dan 4 orang siswa (16%) yang tidak tuntas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan, karena didukung oleh instrument tes dan lembar observasi guru dan siswa serta wawancara guru dan siswa guna mencari tahu informasi secara langsung. Dikatakan berhasil penelitian ini jika mencapai >80%. Seperti target yang diharapkan.

1. Siklus I

Sebelum menggunakan metode *inquiry learning* pada siklus I di MIS Ikhwanul Muslimi Tembung, terlebih dahulu peneliti melakukan pre tes terhadap siswa sebelum masuk siklus I dan diperoleh sebesar 58,6 sebagai rata-rata kelas dengan ketuntasan 25 orang siswa atau 80% dan belum berhasil baik secara individu maupun keseluruhan. Penggunaan metode *inquiry learning* pada Siklus I terdapat 67,8 sebagai nilai rata-rata dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 56%.

“Deasy Nur Fitriani, dkk, melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Materi Gaya Magnet dengan

Model *Inquiry* Berbantuan LKS pada Peserta Didik Kelas V SD” dari 14 siswa pada siklus I yang mencapai ketuntas belajar hanya 10 siswa (71,43%).”

Dapat dilihat kendala yang ditemui hampir samayaitu ketika membuat hipotesis siswa masih kesulitan dan hanya sebagian yang dapat diajak berpikir luas dan aktif, suasana kelas tidak kondusif sehingga guru kesulitan untuk mengatur dan mengarahkan siswa, masih ada siswa yang kurang fokus saat belajar kelompok karena hanya sebagian yang mau berpartisipasi sehingga guru menggantinya menjadi belajar secara berpasangan. Akan tetapi dari kendala tersebut, metode ini juga memiliki kelebihan yang membuat siswa mudah mengingat dan memahami materi, siswa menjadi lebih bisa diajak bekerja sama, materi lebih terlihat menarik dan siswa mencari pemecahan dari masalah tersebut dalam bentuk percobaan sederhana yang mudah dipahami.

pada siklus I kegiatan belajar belum dilakukan dengan efektif. Kekurangan yang harus diperbaiki masih banyak maka dari itu peneliti melanjutkannya pada siklus II dengan cara memperbaiki kekurangan pada siklus I dan agar pada siklus II mendapat hasil yang baik.

2. Siklus II

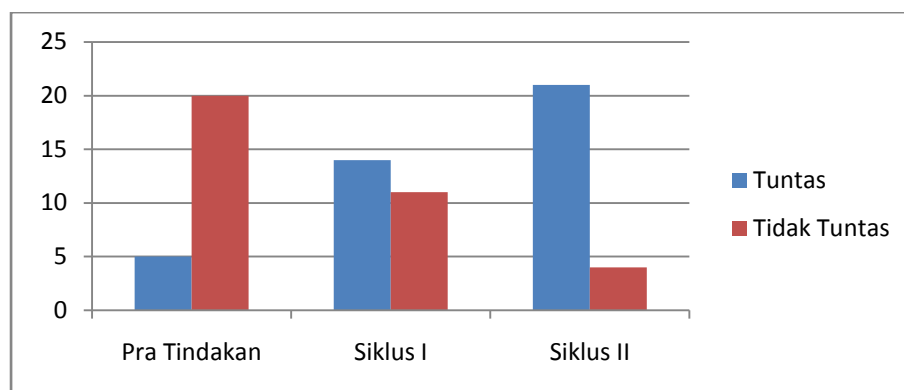
Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Penggunaan metode *inquiry learning* agar lebih mempermudah siswa untuk memperbaiki kesalahan sebelumnya. Terdapat nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,8 dan nilai ketuntasan belajar siswa yang meningkat menjadi 84%.

“Sedangkan penelitian yang dilakukan Deasy Nur Fitriani, dkk, yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Materi Gaya Magnet dengan Model *Inquiry* Berbantuan LKS pada Peserta Didik Kelas V SD”

dari 14 siswa pada siklus II ini yang mencapai ketuntasan adalah 13 siswa (92,85%) terjadi peningkatan pada siklus sebelumnya.”

Dapat dilihat dari percobaan siklus II dari kedua penelitian ini dapat meningkat karena peneliti melihat kesalahan pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II sehingga hasil belajar siswa meningkat. Terbukti bahwa hasil belajar dapat meningkat menggunakan metode *inquiry learning*.

Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram tentang presentase ketuntasan belajar di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung menggunakan metode *inquiry learning* pada matapelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dikelas IV, perhatikan diagram berikut.



Gambar 4.1 Diagram hasil belajar siswa

Pada siklus II masih terdapat beberapa siswa yang tidak mencapai KKM karena kurang serius dalam mendengarkan guru saat mengajar dan kurang menyukai pembelajaran IPA sehingga tidak konsentrasi saat guru mengajarkan materi tersebut kepada mereka.

Namun hal tersebut tidak mempengaruhi hasil belajar siswa yang lainnya karena siswa yang tuntas lebih banyak dibanding yang tidak. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa pada siklus II dikatakan berhasil mencapai target hasil belajar dengan menggunakan metode *inquiry learning*. Bukan hanya pada siklus I

ketercapaian bukan hanya dari lembar kerja siswa tetapi juga dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa dan berlangsung secara efektif.

Penggunaan metode *inquiry learning* dapat dikatakan bisa meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA yang memang pada dasarnya membutuhkan praktek secara langsung baik di alam maupun didalam kelas dengan media pembelajaran yang mudah dipahami, selain itu metode ini juga dapat menimbulkan sikap percaya diri dan siswa mampu memecahkan masalah.

“Schlenker dalam Trianto Ibnu Badar Al-Tabany mendukung hal ini dan menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.”⁴³

Setelah melakukan penelitian langsung didalam kelas menjadi bukti kebenaran teori penelitian yang dikemukakan oleh Schlenker bahwa sanya penggunaan metode inquiry bisa membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang sains serta lebih produktif dan lebih kreatif pada saat proses pembelajaran serta siswa mampu menganalisis informasi yang diberikan guru sehingga dapat membuka wawasan siswa dan mengajarkan siswa untuk berpikir lebih kritis dan inovatif.

⁴³Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, (2017), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, hal. 79.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung di kelas IV tahun ajaran 2019/2020 menggunakan metode *inquiry learning* diperoleh hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yaitu 70 ketika belum menggunakan metode *inquiry learning* dilihat dari nilai rata-rata saat pratindakan yaitu 58,6 dari 25 orang siswa dan yang tuntas sebanyak 5 orang siswa (20%).
2. Proses dan penggunaan metode *inquiry learning*, dimana proses dilakukan sesuai RPP yang telah direncanakan. Hasil belajar siswa dapat meningkat menggunakan metode ini, kendala-kendala dan kekurangan pada proses pembelajaran akan diobservasi guru pamong baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa, dari hasil tersebut peneliti melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Dengan penggunaan metode *inquiry learning* siswa lebih aktif dan bersemangat, karena guru menyajikan metode yang menarik dan membuat suasana kelas menjadi tidak monoton. Siswa lebih percaya diri sehingga hasil belajar tercapai sesuai target yang diharapkan.
3. Hasil belajar siswa lebih meningkat setelah menggunakan metode *inquiry learning* pada setiap siklusnya, nilai rata-rata hasil belajar siswa 67,8 pada siklus I dengan 14 orang siswa (56%) yang memiliki ketuntasan klasikal, sedangkan nilai rata-rata didapat 80,8 pada siklus II dengan 21 orang siswa (21%) yang memiliki ketuntasan klasikal.

B. Saran

Ada beberapasaran yang dapat diambil dari kesimpulan di atas yaitu:

1. Bagi guru, metode *inquiry learning* hendaknya dapat dijadikan guru sebagai metode pembelajaran saat mengajar di kelas IV. Penggunaan metode ini bisa melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah dalam soal tes dan pelajaran dapat melatih siswa juga untuk berani mengemukakan pendapat dan berani dalam berbicara didepan orang banyak, juga dapat memecahkan masalah dengan berdiskusi dengan teman sekelas atau orang lain. Penggunaan metode *inquiry learning* bukan pada mata pelajaran IPA tetapi juga mata pelajaran lainnya dan diharapkan guru MI bisa menerapkan.
2. Bagi sekolah, agar kinerja guru dapat meningkat diharapkan pihak sekolah bisa menyediakan media/alat peraga untuk alat praktek siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Bagi peneliti lain, agar hasil penelitian diperoleh lebih sempurna dan bermanfaat bagi dunia pendidikan maka disarankan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis pada materi dan sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citrapustaka Media
- Ayu Anggraini, Erika dan Gamaliel Septian Airlanda. Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning dan Discovery Learning Ditinjau dari Sikap Ilmiah Siswa pada Muatan Pembelajaran IPA Bagi Siswa Kelas 5 SD”, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol. 5, No.1, 2019, hal. 4, diunduh pada kamis, 16 Januari 2020 jam 06.22 wib.
- Deasy Nur Fitriani, dkk., “Upaya Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Materi Gaya Magnet dengan Model *Inquiry* Berbantuan LKS pada Peserta Didik Kelas V SD”, *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*, Vol. 7, No. 2, 2019, hal. 70-71, diunduh pada kamis, 16 Januari 2020 jam 06.23 wib.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: LenteraAbadi
- Depdiknas. 2008. *Kriteria Ketuntasan Minimal*. Jakarta: Depdiknas
- Haidir dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran (suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara transformatif)*. Medan: Perdana Publishing
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Ibnu Badar Al-Tabany, Trianto .2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Kamaludin, Agus. 2015. *Cara Cespleng Pintar IPA SD Kelas 4,5,6*. Yogyakarta: ANDI
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Maria A. F. Mbari, dkk., “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa”, *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, Vol.6, No.2, 2018, hal.100-101, diunduh pada senin, 13 Januari 2020 jam 00.38 wib
- Mujahidin, Firdos. 2017. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Observasi dilakukan pada hari Selasa, 10 Desember 2019, pada jam 09.00 wib di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung.
- Rizky Wandini, Rora. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI*. Medan: CV Widya Puspita
- Sadia, I Wayan. 2014. *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Samatowa, Usman. 2018. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Wawasan Al Qur'an Tafsir Maudhu'i atar Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukirman, Dadang. 2012. *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- S.Wahyudi, Agus. 2014. *Buku Pintar Mapel IPA: Fisika, Biologi, Kimia*. Jogjakarta: Literindo
- Topic Offirstson. 2014. *Aktivitas Pemebelajaran Matematika melalui Inkuiri Berbantu Software Cinderella*. Yogyakarta: Deepublish
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang Sisdiknas, No.20 Th 2003, (2010), Bandung: Citra Umbara
- Widi Wisudawati, Asih dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pemebelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran 1

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Yulia Anggreni Zola
Tempat/ Tanggal Lahir : Rantauprapat/ 22 Juli 1998
NIM : 0306161006
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Agama : Islam
Orang Tua
a. Ayah : Zulkipli Ritonga
b. Ibu : Anny Kholilah Lubis
Anak ke- : 1 dari 5 Bersaudara
Alamat : Jl. Siringo-ringo Gg. Cempaka

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2004-2010 : SDN 118240 Sei Tawar
Tahun 2010-2013 : MTsN Rantau Prapat
Tahun 2013-2016 : MAN Rantau Utara
Tahun 2016-2020 : UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 2

RPP Pra-Siklus

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MIS Ikhwanul Muslimin
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester	: IV-C/2
Tema/Sub Tema	: 5 (pahlawanku)/ 1 (perjuangan pahlawan)
Pembelajaran ke	: 1
Materi Pokok	: Sifat-sifat Cahaya
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan Negara
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan

C. Indikator

- 3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat cahaya di dalam kelas dengan baik dan benar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat cahaya

E. Materi Ajar

- a. Cahaya adalah gelombang elektromagnetik yang dapat ditangkap oleh mata kita.
- b. Sifat-sifat cahaya

F. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah

G. Alat, bahan dan Sumber Bahan Ajar

1. Sumber Bahan Ajar

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, *Tema 5: Pahlawanku, Subtema 1: Perjuangan Para Pahlawan, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">- Membuka pelajaran dengan salam dan doa- Memeriksa daftar hadir siswa- Memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa agar suasana kelas tidak monoton- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai- Menyampaikan materi yang akan dipelajari	15 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan sekilas tentang cahaya dan sifatnya- Membagikan lembar kerja siswa- Memeriksa lembar kerja siswa bersama-sama	50 Menit
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none">- Membuat kesimpulan tentang sifat-sifat cahaya- Menutup pembelajaran dengan doa	5 Menit

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/soal
---------------------------------	------------------	------------------	----------------

1. Menjelaskan sifat cahaya dapat merambat lurus	-	-	Terlampir
2. Menjelaskan sifat cahaya dapat menembus benda bening			
3. Menjelaskan sifat cahaya dapat dibiaskan			
4. Menjelaskan sifat cahaya dapat dipantulkan			
5. Menjelaskan cahaya putih terdiri atas berbagai warna			

Guru Pelajaran IPA

Medan, 17 Februari 2020

Peneliti

Gumri Yunita Lubis, S.Pd.I

Yulia Anggreni Zola

Mengetahui
Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Swasta Ikhwanul Muslimin

LUCIANA NASUTION, M.Pd.I

Lampiran 3

RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MIS Ikhwanul Muslimin
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester	: IV-C/2
Tema/Sub Tema	: 5 (pahlawanku)/ 1 (perjuangan pahlawan)
Pembelajaran ke	: 1
Materi Pokok	: Sifat-sifat Cahaya
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan Negara
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan

C. Indikator

- 3.7.2 Menjelaskan sifat-sifat cahaya di dalam kelas dengan baik dan benar
- 3.7.3 Membedakan sifat-sifat cahaya di dalam kelas dengan baik dan benar

3.7.4 Mendemonstrasikan sifat-sifat cahaya di dalam kelas dengan baik dan benar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat cahaya
2. Siswa dapat mendiskusikan sifat-sifat cahaya
3. Siswa dapat mempraktekkan sifat-sifat cahaya dengan menggunakan media

E. Materi Ajar

1. Cahaya adalah gelombang elektromagnetik yang dapat ditangkap oleh mata kita.
2. Sifat-sifat cahaya: cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dibiaskan, cahaya dapat dipantulkan, dan cahaya putih terdiri dari beberapa warna (dispersi).
3. Percobaan sederhana yang dapat membuktikan sifat-sifat cahaya

F. Metode Pembelajaran

1. Inquiri
2. Diskusi

G. Alat, bahan dan Sumber Bahan Ajar

1. Alat dan Bahan: karton tebal, tiga potong kayu penjepit, pelubang, gunting, lampu senter (lilin), mancis, gelas bening, gelas berwarna, kaleng, batu, plastik bening, air teh, pensil, cermin, kertas hitam, baskom, kertas hvs.
2. Sumber Bahan Ajar
Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, *Tema 5: Pahlawanku, Subtema 1: Perjuangan Para Pahlawan, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	a. Membuka pelajaran dengan salam dan doa b. Memeriksa daftar hadir siswa	15 Menit

	<p>c. Memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa agar suasana kelas tidak monoton</p> <p>d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>e. Menyampaikan materi yang akan dipelajari</p>	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru memfasilitas siswa untuk mengajukan pertanyaan</p> <p>b. Siswa memberikan pertanyaan tentang topik pembahasan</p> <p>c. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa dapat membuat hipotesis mereka pada buku tugas masing-masing</p> <p>d. Membagi siswa menjadi lima kelompok</p> <p>e. Membagikan lembar prosedur percobaan sederhana yang akan dilakukan serta lembar kerja siswa berupa pilihan berganda yang akan diisi setelah percobaan selesai</p> <p>f. Siswa diminta untuk memahami langkah-langkah dalam lembar prosedur percobaan dan mempraktikannya</p> <p>g. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam percobaan sederhana tersebut</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Guru meminta siswa melakukan percobaan sederhana tentang cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dibiaskan, cahaya dapat dipantulkan, dan cahaya putih terdiri dari beberapa warna (dispersi)</p> <p>b. Meminta berdiskusi hasil percobaan</p>	50 enit

	<p>sederhana tersebut bersama kelompoknya</p> <p>c. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil percobaan masing-masing didepan kelas dan hipotesis diawal dan setelah percobaan harus disebutkan saat persentase agar mengetahui perbedaannya</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Siswa yang lain mendengarkan penjelasan perwakilan kelompok yang tampil</p> <p>b. Setelah selesai siswa diminta untuk menyimpulkan masing-masing hasil persentase setiap kelompok di buku tugas secara individu dan menjelaskan perbedaan dari hipotesis yang telah mereka buat sebelumnya dengan jawaban sebenarnya setelah melakukan praktek langsung</p>	
Kegiatan Akhir	<p>a. Setelah itu mengisi lembar kerja siswa yang telah dibagikan pada masing-masing siswa</p> <p>b. Lembar kerja siswa dikumpulkan sebagai hasil belajar</p> <p>c. Menutup pembelajaran dengan doa</p>	4 Menit

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/soal
1. Membuktikan sifat cahaya dapat merambat lurus 2. Membuktikan sifat cahaya dapat menembus benda bening 3. Membuktikan sifat cahaya dapat dibiaskan	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan dan Unjuk Kerja	Terlampir

4. Membuktikan sifat cahaya dapat dipantulkan			
5. Membuktikan cahaya putih terdiri atas berbagai warna			

Guru Pelajaran IPA

Medan, 20 Juli 2020

Peneliti

Gumri Yunita Lubis, S.Pd.I

Yulia Anggreni Zola

Mengetahui
Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Swasta Ikhwanul Muslimin

LUCIANA NASUTION, M.Pd.I

Lampiran 4

RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MIS Ikhwanul Muslimin
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester	: IV-C/2
Tema/Sub Tema	: 5 (pahlawanku)/ 1 (perjuangan pahlawan)
Pembelajaran ke	: 1
Materi Pokok	: Sifat-sifat Cahaya
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan Negara
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan

C. Indikator

- 4.7.1 Menjelaskan sifat-sifat cahaya di dalam kelas dengan baik dan benar
- 4.7.2 Membedakan sifat-sifat cahaya di dalam kelas dengan baik dan benar

4.7.3 Mendemonstrasikan sifat-sifat cahaya di dalam kelas dengan baik dan benar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat cahaya
2. Siswa dapat mendiskusikan sifat-sifat cahaya
3. Siswa dapat mempraktekkan sifat-sifat cahaya dengan menggunakan media

E. Materi Ajar

1. Cahaya adalah gelombang elektromagnetik yang dapat ditangkap oleh mata kita.
2. Sifat-sifat cahaya: cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dibiaskan, cahaya dapat dipantulkan, dan cahaya putih terdiri dari beberapa warna (dispersi).

F. Metode Pembelajaran

1. Inquiri
2. Diskusi

G. Alat, bahan dan Sumber Bahan Ajar

Sumber Bahan Ajar

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, *Tema 5: Pahlawanku, Subtema 1: Perjuangan Para Pahlawan, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	a. Membuka pelajaran dengan salam dan doa b. Memeriksa daftar hadir siswa c. Memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa agar suasana kelas tidak monoton d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai e. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	15 Menit

Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memfasilitas siswa untuk mengajukan pertanyaan Siswa memberikan pertanyaan tentang topik pembahasan Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa dapat membuat hipotesis mereka pada buku tugas masing-masing dengan didampingi guru Peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok baru yang dipasangkan dan diatur oleh guru Siswa diminta melakukan eksperimen percobaan secara berpasangan agar lebih mempermudah siswa untuk mencari jawaban dari hipotesis yang ada Membagikan lembar prosedur percobaan sederhana yang akan dilakukan serta lembar kerja siswa berupa pilihan berganda yang akan diisi setelah percobaan selesai Siswa diminta untuk memahami ulang langkah-langkah dalam lembar prosedur percobaan dan mempraktikannya Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam percobaan sederhana tersebut <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa melakukan percobaan sederhana Meminta berdiskusi hasil percobaan sederhana tersebut bersama pasangannya Setelah selesai melakukan percobaan siswa 	50 Menit
---------------	---	----------

	<p>diminta untuk melakukan persentase hasil percobaan secara berpasangan didepan kelas</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Siswa yang lain mendengarkan penjelasan pasangan kelompok yang sedang tampil</p> <p>b. Setelah selesai siswa diminta untuk menyimpulkan masing-masing hasil persentase setiap kelompok di buku tugas secara individu dan menjelaskan perbedaan dari hipotesis yang telah mereka buat sebelumnya dengan jawaban sebenarnya setelah melakukan praktek langsung</p> <p>c. Guru dan siswa membahasnya secara bersama-sama</p>	
Kegiatan Akhir	<p>a. Setelah itu mengisi lembar kerja siswa yang telah dibagikan pada masing-masing siswa</p> <p>b. Lembar kerja siswa dikumpulkan sebagai hasil belajar</p> <p>c. Membuat kesimpulan tentang sifat-sifat cahaya</p> <p>d. Menutup pembelajaran dengan doa</p>	5 Menit

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/soal
1. Membuktikan sifat cahaya dapat merambat lurus	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan dan Unjuk Kerja	Terlampir
2. Membuktikan sifat cahaya dapat menembus benda bening			
3. Membuktikan sifat cahaya dapat dibiaskan			
4. Membuktikan sifat cahaya			

dapat dipantulkan			
5. Membuktikan cahaya putih terdiri atas berbagai warna			

Guru Pelajaran IPA

Medan, 24 Juli 2020

Peneliti

Gumri Yunita Lubis, S.Pd.I

Yulia Anggreni Zola

Mengetahui
Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Swasta Ikhwanul Muslimin

LUCIANA NASUTION, M.Pd.I

Lampiran 5

INSTRUMEN TEST Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

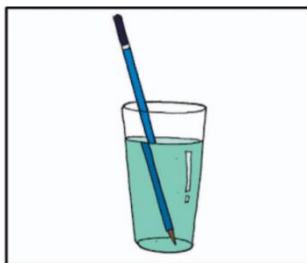
Tes : Pilihan Berganda (*Multiple Choice*)

Kelas : IV SD

Mata Pelajaran/materi : IPA/ Sifat-sifat Cahaya

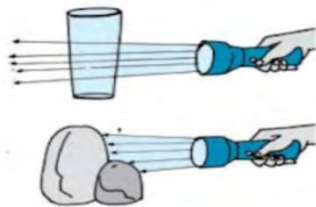
Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c atau d sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Benda yang dapat memancarkan cahaya disebut...
 - a. Sumber Energi
 - b. Sumber daya
 - c. Sumber Cahaya
 - d. Sumber listrik
2. Dibawah ini yang merupakan sumber cahaya adalah...
 - a. Generator
 - b. Matahari
 - c. Batu baterai
 - d. Dinamo
3. Dibawah ini merupakan sifat-sifat cahaya, *kecuali*...
 - a. Dapat menembus benda bening
 - b. Dapat dipantulkan
 - c. Dapat dibiaskan
 - d. Dapat dikembangkan
4. Perhatikan gambar dibawah ini!



Ketika gelas yang berisi air dan terdapat pensil didalamnya lalu disinari oleh senter, dan benda yang ada didalam gelas akan terlihat seperti patah, maka hal ini menunjukkan bahwa cahaya...

- a. Dapat dipantulkan
 - b. Dapat dibiaskan
 - c. Menembus benda bening
 - d. Merambat lurus
5. Dibawah ini merupakan benda yang dapat ditembus oleh cahaya, *kecuali*...
- a. Gelas bening
 - b. Kaca jendela
 - c. Karton
 - d. Plastik bening
6. Dasar kolam yang airnya jernih terlihat lebih dangkal dari yang sebenarnya merupakan salah satu peristiwa...
- a. Pemantulan cahaya
 - b. Pembiasan cahaya
 - c. Perambatan cahaya
 - d. Pembentukan bayangan
7. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gelas bening dapat ditembus cahaya. Hal ini menunjukkan bahwa cahaya memiliki sifat...

- a. Dapat diuraikan
 - b. Dapat dipantulkan
 - c. Dapat menembus benda bening
 - d. Dapat dibiaskan
8. Dibawah ini yang termasuk contoh benda bening adalah...
- a. Kaca bening, air bersih, susu
 - b. Kaca bening, air kotor, kayu
 - c. Kaca bening, es batu, air jernih
 - d. Batu, air jernih, kayu

9. Peristiwa penguraian cahaya putih menjadi cahaya dengan warna yang beragam disebut dispersi. Peristiwa yang menunjukkan adanya dispersi cahaya yaitu...
 - a. Elang dapat melihat ikan di dalam air
 - b. Bayangan pada cermin
 - c. Pensil dalam air terlihat patah
 - d. Pelangi
10. Kita dapat melihat benda dibalik kaca jendela, karena...
 - a. Kaca jendela tipis
 - b. Kaca jendela mengkilap
 - c. Cahaya dapat melewati kaca
 - d. Benda memancarkan cahaya
11. Benda yang dapat meneruskan cahaya disebut...
 - a. Benda hitam
 - b. Benda gelap
 - c. Benda bening
 - d. Benda keruh
12. Pemantulan teratur terjadi pada benda yang permukaannya...
 - a. Mengkilap
 - b. Kasar
 - c. Tidak teratur
 - d. berkelombang
13. Peristiwa dibawah ini yang merupakan contoh dari cahaya dapat merambat lurus adalah...
 - a. Cahaya matahari masuk melalui genting rumah
 - b. Terbentuknya warna pada gelembung sabun
 - c. Dasar sungai yang airnya jernih tampak lebih dangkal daripada yang sebenarnya
 - d. Terbentuknya bayangan oleh cermin
14. Ketika berjalan di bawah cahaya, maka bayangan akan berada di arah yang berlawanan dengan arah datangnya cahaya. Pristiwa tersebut diakibatkan...
 - a. Cahaya dapat menembus benda padat sehingga terbentuk bayangan

- b. Cahaya tidak dapat menembus benda padat sehingga terbentuk bayangan
- c. Cahaya membutuhkan benda untuk proses pemantulan
- d. Cahaya mengurai saat terkena benda padat sehingga terjadi bayangan


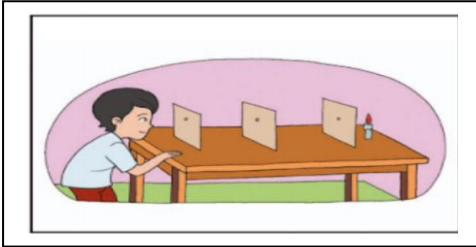

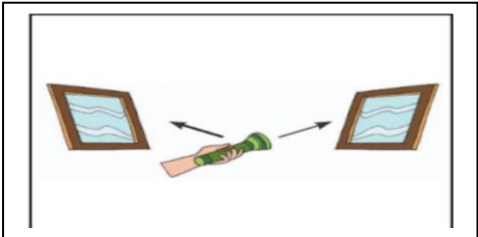
15. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar pelangi di atas merupakan peristiwa yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan...

- a. Pemantulan cahaya
- b. Pembiasan cahaya
- c. Penguraian cahaya
- d. Cahaya merambat lurus

16. Manakah gambar dibawah ini yang menunjukkan cahaya merambat lurus...

- a. 
- b. 
- c. 
- d. 

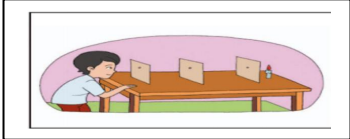
17. Uang logam yang berada pada dasar air terlihat lebih dangkal, peristiwa ini merupakan contoh...

- a. Pemantulan cahaya
- b. Pembiasan cahaya
- c. Penguraian cahaya

- d. Cahaya merambat lurus
- 18. Saat kamu melihat gelembung sabun berada di bawah cahaya matahari, gelembung sabun yang terkena cahaya matahari akan menciptakan warna-warni. Peristiwa ini disebut dengan...
 - a. Pembiasan cahaya
 - b. Penguraian cahaya
 - c. Pembelokkan cahaya
 - d. Peleburan cahaya
- 19. Urutan warna yang tampak pada pelangi adalah...
 - a. Merah, kuning, jingga, nila, hijau, biru, ungu
 - b. Merah, biru, nila, jingga, hijau, ungu, kuning
 - c. Merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu
 - d. Merah, hijau, kuning, biru, ungu, jingga, nila
- 20. Pembiasan cahaya akan terjadi apabila...
 - a. Cahaya merambat melalui dua medium yang sama kerapatannya
 - b. Cahaya merambat melalui satu medium yang berbeda kerapatannya
 - c. Cahaya merambat melalui satu medium yang sama kerapatannya
 - d. Cahaya merambat melalui dua medium yang berbeda kerapatannya

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN

1. C. Sumber Cahaya
2. B. Matahari
3. D. Dapat dikembangkan
4. B. Dapat dibiaskan
5. C. Karton
6. B. Pembiasan Cahaya
7. C. Dapat menembus benda bening
8. C. Kaca Bening, Es batu, Air jernih
9. D. Pelangi
10. C. Cahaya dapat melewati kaca
11. C. Benda bening
12. A. Mengkilap
13. A. Cahaya matahari masuk melalui genting rumah
14. B. Cahaya tidak dapat menembus benda padat sehingga terbentuk bayangan
15. C. Penguraian Cahaya
16. B. 
17. B. Pembiasan cahaya
18. B. Penguraian Cahaya
19. C. Merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu
20. D. Cahaya merambat melalui dua medium yang berbeda kerapatannya

Lampiran 7

LEMBAR WAWANCARA GURU

Nama : Gumri Yunita Lubis, M.Pd. I

Status Pekerjaan : Guru Kelas IV-C

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Bagaimana menurut ibu hasil belajar siswa selama ini?

Jawab:

2. Metode apakah yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran IPA?

Jawab:

3. Alat peraga apakah yang ibu gunakan dalam pembelajaran IPA?

Jawab:

4. Kendala apa saja yang biasa ibu temukan pada saat pembelajaran IPA?

Jawab:

5. Bagaimanakah kondisi kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung?

Jawab:

Lampiran 8

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

1. Apakah kamu suka pelajaran IPA?

Jawab:

2. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti proses pembelajaran IPA?

Jawab:

3. Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang ibu terapkan di kelas?

Jawab:

4. Apakah kamu paham dengan materi yang ibu berikan?

Jawab:

5. Apa yang menjadi kesulitan kamu dalam mempelajari IPA yang ibu berikan?

Jawab:

6. Bagaimana hasil belajarmu pada mata pelajaran IPA?

Jawab:

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

Materi :

Hari / Tanggal :

Pukul :

Petunjuk : Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini

PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul

Skor 4 : Jika 3 deskriptor muncul

Skor 3 : Jika 2 deskriptor muncul

Skor 2 : Jika 1 deskriptor muncul

Skor 1 : Jika tidak ada descriptor muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Aktivitas sehari-hari	a. Salam b. mengabsen siswa c. Membuat suasana belajar kondusif d. Melakukan <i>ice breaking</i>		
	2. Tujuan pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Tujuan sesuai materi c. Tujuan sesuai lembar kerja d. Tujuan disampaikan menggunakan bahasa yang jelas		
	3. Motivasi belajar	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari b. Memotivasi siswa tentang pentingnya cahaya c. Memfasilitasi siswa untuk bertanya d. Memancing siswa untuk mengingat materi dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari		
Inti	1. Memberi	a. Memfasilitasi siswa untuk		

	pertanyaan dan penjelasan	<p>memberikan pertanyaan</p> <p>b. Meminta siswa membuat hipotesis</p> <p>c. Meminta siswa menjelaskan tentang cahaya</p> <p>d. Meminta siswa mengaitkannya dalam kehidupannya sehari-hari</p>		
	2. Membentuk kelompok	<p>a. Membagi siswa menjadi 5 kelompok</p> <p>b. Kelompok terdiri dari siswa yang seimbang</p> <p>c. Kelompok terdiri atas perempuan dan laki-laki</p> <p>d. Meminta siswa agar dapat mengatur kelompok masing-masing</p>		
	3. Mengerjakan tugas kelompok	<p>a. Memberitahu siswa untuk memahami tugas yang akan dikerjakan bersama kelompok</p> <p>b. Memberitahu siswa memahami prosedur percobaan dan lembar kerja siswa yang akan diisi setelah percobaan selesai</p> <p>c. Meminta siswa memahami langkah-langkah penggunaan prosedur percobaan</p> <p>d. Mengarahkan siswa harus bekerjasama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas dengan rasa tanggung jawab</p>		
	4. Menyediakan sarana/ fasilitas yang dibutuhkan	<p>a. Memperhatikan alat / bahan yang harus digunakan dalam kelompok</p> <p>b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi</p> <p>c. Alat peraga dan lembar kerja membantu siswa memahami</p>	4	

		materi yang sedang dibahas d. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan jumlah kelompok dan jumlah siswa		
Akhir	1. Melakukan evaluasi	a. Meminta siswa mengisi soal tes b. Mengarahkan siswa untuk memahami soal yang sulit c. Meminta siswa untuk mengerjakan soal secara individu d. Meminta siswa untuk menanyakan soal yang kurang jelas		
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk giat belajar c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pembelajaran dengan salam		
	Jumlah			

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor pengamatan maksimal}} \times 100\%$

Taraf keberhasilan tindakan

- a. 90%-100% = A (Baik Sekali)
- b. 80%-89% = B (Baik)
- c. 70%-79% = C (Cukup)
- d. ≤70% = D (Kurang)

Medan, 20 Juli 2020

Observer

(Gumri Yunita Lubis, M.Pd.I)

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Materi :

Hari / Tanggal :

Pukul :

Petunjuk : Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini

PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul

Skor 4 : Jika 3 deskriptor muncul

Skor 3 : Jika 2 deskriptor muncul

Skor 2 : Jika 1 deskriptor muncul

Skor 1 : Jika tidak ada descriptor muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Aktivitas sehari-hari	a. Memberikan salam b. Mengabsen siswa c. Menjadikan suasana belajar yang kondusif d. Melakukan <i>ice breaking</i>		-
	2. Tujuan pembelajaran	a. Disampaikan di awal pembelajaran b. Sesuai materi c. Sesuai lembar kerja d. Disampaikan dengan bahasa mudah dipahami		
	3. Motivasi belajar	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari b. Memotivasi tentang pentingnya cahaya c. Memfasilitasi siswa untuk bertanya d. Mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari		
Inti	1. Memberi pertanyaan dan	a. Memfasilitasi siswa untuk bertanya b. Meminta siswa mencari		

	penjelasan	jawaban c. Meminta siswa membuat hipotesis d. Mengaitkan sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari		
	2. Membentuk kelompok	a. Membuat kelompok secara berpasangan b. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang heterogen c. Pasangan dipilih oleh guru d. Meminta siswa berkumpul pada pasangan masing-masing		
	3. Mengerjakan tugas kelompok	a. Menjelaskan tugas yang akan diselesaikan siswa dengan pasangan b. Membagikan lembar prosedur percobaan dan lembar kerja siswa yang akan diisi setelah percobaan selesai c. Meminta siswa memahami langkah-langkah prosedur percobaan d. Menjelaskan siswa harus bekerjasama dengan pasangannya dan menyelesaikan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab		
	4. Menyediakan sarana/ fasilitas yang dibutuhkan	a. Menjelaskan alat / bahan yang harus digunakan siswa dengan pasangannya b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi c. Alat peraga dan lembar kerja membantu siswa memahami topik bahasan d. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan jumlah siswa		
Akhir	1. Melakukan evaluasi	a. Meminta siswa mengisi soal tes		

		b. Meminta siswa memahami soal c. Menugaskan siswa untuk mengerjakan soal secara individu d. Meminta siswa untuk menanyakan soal yang kurang jelas		
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memotivasi siswa untuk giat belajar c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pembelajaran dengan salam		
	Jumlah			

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor pengamatan maksimal}} \times 100\%$

Taraf keberhasilan tindakan

- a. 90%-100% = A (Baik Sekali)
- b. 80%-89% = B (Baik)
- c. 70%-79% = C (Cukup)
- d. $\leq 70\%$ = D (Kurang)

Medan, 24 Juli 2020

Observer

(Gumri Yunita Lubis, M.Pd.I)

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Materi :

Hari / Tanggal :

Pukul :

Petunjuk : Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini

PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul

Skor 4 : Jika 3 deskriptor muncul

Skor 3 : Jika 2 deskriptor muncul

Skor 2 : Jika 1 deskriptor muncul

Skor 1 : Jika tidak ada descriptor muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Mengikuti pembelajaran secara kondusif d. Terlibat dalam <i>ice breaking</i>		
	2. Memperhatikan Tujuan	a. Mendengarkan penjelasan guru b. Mencatat tujuan pembelajaran c. Memberikan pendapat d. Bertanya jika belum mengerti		
	3. Mendengar motivasi belajar	a. Mendengarkan materi yang akan dipelajari b. Menyimak motivasi guru tentang pentingnya cahaya c. Mengajukan pertanyaan d. Mengikuti arahan guru dalam mengingat kembali materi dengan mengaitkan dengan alam sekitar		
Inti	1. Menjawab pertanyaan dan	a. Memberikan pertanyaan b. Menanggapi jawaban teman c. Dapat membuat hipotesis		

	mendengarkan penjelasan	d. Mencari tahu tentang materi sifat-sifat cahaya		
	2.Membentuk kelompok	a. Dapat membentuk kelompok sesuai arahan yang diperintah oleh guru b. Terdiri dari siswa yang heterogen c. Terdiri dari laki-laki dan perempuan d. Bisa berkumpul pada kelompoknya tanpa diarahkan		
	3.Mengrjakan tugas kelompok	a. Mendengarkan arahan guru tentang tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok b. Memahami lembar prosedur percobaan dan lembar kerja siswa yang akan diisi setelah percobaan selesai c. Memahami langkah-langkah penggunaan prosedur percobaan d. Dapat bekerjasama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan		
	4. Mendapat sarana/ fasilitas yang dibutuhkan	a. Membaca lembar kerja b. Memahami alat dan bahan saat percobaan sederhana c. Bahan praktek dan lembar kerja sesuai dengan materi d. Bahan praktek dan lembar kerja sesuai dengan jumlah siswa		
Akhir	1. Melakukan evaluasi	a. Mengisi soal tes b. Memahami soal tes yang dibagikan c. Mengisi soal tes secara individu d. Menanyakan tentang soal tes yang belum dipahami		
	2.Mengakhiri kegiatan pembelajaran	a. Mendengarkan arahan guru dalam mengatur desain kelas dalam posisi semula		

		b. Mendengar motivasi guru dalam belajar c. Mendengarkan informasi guru tentang materi untuk pertemuan berikutnya d. Menjawab salam		
	Jumlah			

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor pengamatan maksimal}} \times 100\%$

Taraf keberhasilan tindakan

- a. 90%-100% = A (Baik Sekali)
- b. 80%-89% = B (Baik)
- c. 70%-79% = C (Cukup)
- d. $\leq 70\%$ = D (Kurang)

Medan, 20 Juli 2020

Observer

(Gumri Yunita Lubis, M.Pd.I)

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Materi :

Hari / Tanggal :

Pukul :

Petunjuk : Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini

PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul

Skor 4 : Jika 3 deskriptor muncul

Skor 3 : Jika 2 deskriptor muncul

Skor 2 : Jika 1 deskriptor muncul

Skor 1 : Jika tidak ada descriptor muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Aktivitas sehari-hari	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Mengikuti pembelajaran secara kondusif d. Terlibat dalam <i>ice breaking</i>		
	2. Memperhatikan Tujuan	a. Mendengarkan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat d. Menanyakan hal-hal yang kurang jelas		
	3. Motivasi belajar	a. Mendengarkan materi yang akan dipelajari b. Menyimak motivasi guru tentang pentingnya cahaya c. Mengajukan pertanyaan d. Mengikuti arahan guru dalam mengingat kembali materi dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari		
Inti	1. Menjawab pertanyaan dan	a. Menjawab pertanyaan b. Menanggapi jawaban teman c. Dapat membuat hipotesis		

	mendengarkan penjelasan	d. Mendengarkan penjelasan tentang materi sifat-sifat cahaya		
	2.Membentuk kelompok	a. Dapat membentuk kelompok secara berpasangan sesuai arahan guru b. Terdiri atas siswa yang heterogen c. Pasangan terdiri dari laki-laki dan perempuan d. Berkumpul pada pasangan masing-masing		
	3.Mengerjakan tugas kelompok	a. Mendengarkan arahan guru tentang tugas yang akan dikerjakan dengan pasangannya b. Memahami lembar prosedur percobaan dan lembar kerja siswa yang akan diisi setelah percobaan selesai c. Memahami langkah-langkah penggunaan prosedur percobaan d. Dapat bekerjasama dengan pasangannya dan menyelesaikan tugas dengan baik dan benar		
	4. Mendapat sarana/ fasilitas yang dibutuhkan	a. Membaca lembar kerja siswa b. Memahami alat / bahan yang harus digunakan c. Penggunaan alat praktek dan lembar kerja sesuai dengan materi d. Penggunaan alat praktek dan lembar kerja sesuai jumlah siswa		
Akhir	1.Melakukan evaluasi	a. Mengisi soal tes b. Dapat memahami soal c. Siswa mengerjakan masing-masing d. Menanyakan soal yang kurang mengerti		
	2.Mengakhiri kegiatan	a. Mendengarkan arahan guru ketika mengembalikan posisi		

	pembelajaran	kelas seperti awal b. Mendengar motivasi guru c. Mendengarkan informasi tentang materi pertemuan berikutnya d. Menjawab salam		
	Jumlah			

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor pengamatan maksimal}} \times 100\%$

Taraf keberhasilan tindakan

- a. 90%-100% = A (Baik Sekali)
- b. 80%-89% = B (Baik)
- c. 70%-79% = C (Cukup)
- d. $\leq 70\%$ = D (Kurang)

Medan, 24 Juli 2020

Observer

(Gumri Yunita Lubis, M.Pd.I)

Lampiran 13

Dokumentasi



Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : YULIA ANGGRENI ZOLA
NIM : 0306161006
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 28 Agustus 2020
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
 PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI SIFAT-
 SIFAT CAHAYA MELALUI METODE INQUIRY
 LEARNING DI KELAS IV MIS IKHWANUL
 MUSLIMIN TEMBUNG TAHUN AJARAN 2019/2020

NO	PENGUJI	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Sahkholid Nasution, M.A	Penambahan Hadits Tentang Belajar	
2.	Zunidar, M.Pd	Tidak Ada	
3.	Nirwana Anas, M.Pd	Perbaikan RPP	
4.	Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd	Tidak Ada	

Medan, 28 Agustus 2020
 PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
 Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
 NIP. 197708082008011001

Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-9047/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020

06 Agustus 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MIS Ikhwanul Muslimin Tembung

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Yulia Anggreni Zola
NIM	: 0306161006
Tempat/Tanggal Lahir	: Rantauprapat, 22 Juli 1998
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL.SIRINGO-RINGO GG.CEMPAKA67 Kelurahan SIRANDORUNG Kecamatan RANTAU UTARA

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Inquiry Learning di Kelas IV MIS Ikhwanul Muslimin Tembung Tahun Ajaran 2019/2020

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 06 Agustus 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA

NIP. 196809201995031002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



SURAT KETERANGAN

NO: 01/SKR/MI-IM/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : LUCIANA NASUTION, M.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : YULIA ANGGRENI ZOLA
NIM : 0306161006
Jabatan : Mahasiswa
Tempat, tanggal lahir : Rantauprapat, 22 Juli 1998
Semester/Jurusan : VIII/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Bahwa nama yang tersebut di atas telah melaksanakan pelaksanaan riset di sekolah ini guna memperoleh informasi atau keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Inquiry Learning Di kelas IV MIS Ikhwanul Muslimin Tembung Tahun Ajaran 2019/2020*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 12 Agustus 2020

Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Swasta Ikhwanul Muslimin II



LUCIANA NASUTION, M.Pd.I

NIP.

